

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI  
KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT KOTA  
BANDA ACEH DALAM TRANSAKSI MENGGUNAKAN  
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)  
BANK SYARIAH INDONESIA**



**Disusun Oleh:**

**FAJAR SIDIK  
NIM. 190603065**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM PRODI PERBANKAN SYARIAH  
BANDA ACEH  
2025 M / 1445 H**

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN PERSEPSI  
KEMUDAHAN TERHADAP MINAT MASYARAKAT KOTA  
BANDA ACEH DALAM TRANSAKSI MENGGUNAKAN  
QUICK RESPONSE CODE INDONESIA STANDARD (QRIS)  
BANK SYARIAH INDONESIA**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM PRODI PERBANKAN SYARIAH  
BANDA ACEH  
2025 M / 1445 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fajar Sidik  
NIM : 190603065  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 17 Desember 2024

Yang menyatakan



Fajar Sidik

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### **Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia**

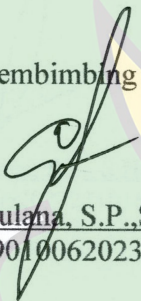
Disusun Oleh:


Fajar sidik  
NIM. 190603065


Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Hafiizh Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E  
NIP. 199010062023211015

  
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A  
NIP. 19831028201531001

  
Mengetahui,  
Ketua Prodi,  
AR-RANIRY

Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197711052006042008



# PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia**

Fajar Sidik  
NIM. 190603065

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam bidang Perbankan  
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis 9 Januari 2025 M  
9 Rajab 1446 H

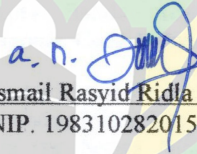
Banda Aceh  
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,



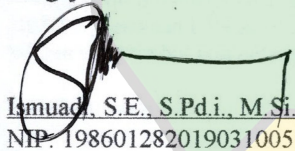
Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIP. 199010062023211015

Sekretaris,



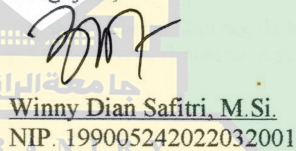
Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.  
NIP. 198310282015031001

Penguji I,



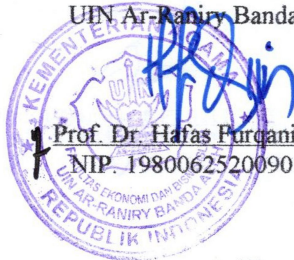
Ismuad, S.E., S.Pd.i., M.Si.  
NIP. 198601282019031005

Penguji II,



Winny Dian Safitri, M.Si.  
NIP. 199005242022032001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec.  
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fajar Sidik  
NIM : 190603065  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [fajar20777@gmail.com](mailto:fajar20777@gmail.com)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah yang berjudul:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi

Yang berjudul : **Pengaruh Pengetahuan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh Dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 17 Desember 2024

Penulis

Fajar Sidik  
NIM: 190603065

Mengetahui

Pembimbing I

Hafizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E.  
NIP. 199010062023211015

Pembimbing II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.  
NIP. 19831028201531001

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia”**. Tidak lupa pula, shalawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nevi Hasnita S.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ana Ftriaa, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah.
3. Hafizh Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E sebagai ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus sebagai pembimbing I yang telah sangat banyak memberikan masukan, saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku pembimbing II dan juga selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Ishak serta Ibunda tercinta Nurhabibah yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Karya tulis ini juga penulis persembahkan



kepada seluruh keluarga besar saya yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhitung untuk semua doa dan dukungannya.

7. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya dan kawan seperjuangan di Perbankan Syariah angkatan 2019. Dan juga seluruh pihak yang tidak bisa di sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Semoga kebaikan yang telah di berikan, hanya Allah SWT membalas semua kebaikan kepada kalian semua.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal' alamin.

Banda Aceh, 20 Desember 2024  
Penulis

Fajar Sidik

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur bagi Allah SWT atas limpah rahmat dan hidayahnya-Nya kepada penulis Skripsi beserta keluarga sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini Penulis Persembahkan kepada :

1. Panutan ku, Ayahanda Ishak. Beliau mampu mendidik Penulis, memotivasi dan memberikan dukungan kepada Penulis sehingga Penulis mampu menyelesaikan Studi sampai Sarjana. Beliau selalu berusaha dan memberi dukungan kepada Penulis untuk dapat melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras untuk memberikan yang terbaik kepada Penulis. Terimakasih untuk selalu berada disisi Penulis dan menjadi alasan bagi Penulis dalam menyelesaikan Penulisan Skripsi ini
2. Pintu surgaku, Ibunda tercinta Nurhabibah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan Studi Penulis. Terimakasih sebesar-besarnya Penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang telah beliau berikan. Terimakasih atas setiap ridho, perhatian, kasih sayang dan doa yang selalu terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan Penulis dalam mengenyam Pendidikan sampai menjadi Sarjana. Terimakasih sudah selalu ada disisi Penulis dalam suka dan duka. Gelar ini Penulis persembahkan untuk ibu tercinta.
3. Abang Fiddrus dan Adik Hasma Lianda, M. Azman. Terimakasih telah menjadi penyemangat untuk Penulis. Terimakasih banyak atas motivasi, dukungan dan memberikan banyak bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan



perkuliahan ini serta terimakasih telah menjadi tempat Penulis untuk berkeluh kesah.

4. Terimakasih juga Penulis ucapkan kepada Utari Rahmi Azizah, yang telah kebersamai Penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses perkuliahan hingga pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menjadi salah satu penyemangat karena selalu ada dalam keadaan suka maupun duka dan tak henti-hentinya memberikan kontribusi banyak dalam penelitian ini, meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran dan materi. Terimakasih telah memberikan dukungan, membantu, mensupport dan mendoakan selama penyusunan skripsi ini. Tetap kebersamai hingga akhir.
5. Terakhir, kepada diri saya sendiri Fajar Sidik. Terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan terimakasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini serta tidak pernah menyerah sesulit apapun proses dan rintangan yang dilewati hingga bisa menyelesaikan sebuah karya skripsi ini. Terimakasih

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Š	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Š	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau*

3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌َ / ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā

يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيلَ :*qīla*

يَقُولُ :*yaqūlu*

#### 4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة)hidup

Ta *marbutah* (ة)yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

: *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

: *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ

: *Ṭalḥah*

### Catatan:

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Nama : Fajar sidik  
NIM : 190603065  
Fakultas/Prodi : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia  
Pembimbing I : Hafiihz Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E  
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Tingginya minat nasabah menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia saat ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan terhadap QRIS itu sendiri serta persepsi kemudahan bagi nasabah dalam menggunakan QRIS tersebut. Peningkatan pengguna QRIS hampir mendekati target Bank Syariah Indonesia yang mencapai 226 ribu di akhir tahun 2023. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi kemudahan secara parsial dan simultan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Analisis linier berganda. Teknik pengumpulan data kuesioner. Hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia. Persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia. Pengetahuan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.

**Kata Kunci** : *Pengetahuan, Persepsi Kemudahan, Minat Masyarakat. QRIS*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	11
1.5 Sistematik Pembahasan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>14</b>
2.1 Bank Syariah.....	14
2.1.1 Definisi Bank Syariah .....	14
2.1.2 Tujuan Bank Syariah.....	16
2.1.3 Fungsi Bank Syariah .....	17
2.2 QRIS ( <i>Quick Response Code Indonesian Standard</i> ) .....	19
2.2.1 Definisi QRIS.....	19
2.2.2 Kelebihan QRIS .....	20
2.2.3 Kelemahan QRIS .....	21
2.2.4 Cara Penggunaan.....	22
2.2.5 Dasar Hukum .....	23
2.3 Minat.....	32
2.3.1 Definisi Minat .....	32
2.3.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat .....	35
2.3.3 Minat Menggunakan QRIS .....	36

2.3.4 Indikator Minat .....	38
2.4 Pengetahuan .....	40
2.4.1 Definisi Pengetahuan .....	40
2.4.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan.....	45
2.4.3 Macam-Macam Pengetahuan .....	49
2.4.4 Pengetahuan Penggunaan QRIS.....	53
2.4.5 Indikator Pengetahuan.....	54
2.5 Persepsi Kemudahan.....	57
2.5.1 Definisi Persepsi Kemudahan .....	57
2.5.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi Kemudahan ..	59
2.5.3 Persepsi Kemudahan dalam Perspektif Islam .....	60
2.5.4 Persepsi Kemudahan Dalam Menggunakan QRIS .....	60
2.5.5 Indikator Persepsi Kemudahan .....	62
2.6 Penelitian Terkait.....	62
2.7 Kerangka Pemikiran .....	70
2.8 Hipotesis Penelitian .....	71
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>74</b>
3.1 Desain Penelitian .....	74
3.2 Populasi dan Sampel.....	75
3.2.1 Populasi .....	75
3.2.2 Sampel.....	76
3.3 Sumber Data .....	77
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	78
3.4.1 Kuesioner .....	78
3.5 Metode Pengolahan Data.....	79
3.5.1 Uji Instrumen Penelitian .....	79
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	80
3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	83
3.7 Metode Analisis Data.....	86
3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
3.8 Uji Hipotesis .....	87
3.8.1 Uji t (Uji Parsial).....	87
3.8.2 Uji F (Uji Simultan) .....	88
3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	88
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
4.1 Gambaran QRIS Pada Bank Syariah Indonesia.....	90

4.2 Karakteristik Responden.....	91
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	91
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	92
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	93
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman....	95
4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	96
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	98
4.4.1 Uji Normalitas.....	98
4.4.2 Uji Multikolinieritas.....	100
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	102
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda .....	105
4.6 Uji Hipotesis Penelitian .....	106
4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t) .....	106
4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F) .....	107
4.7 Analisis Koefisien Determinasi .....	108
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian .....	110
4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.....	110
4.8.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia .....	111
4.8.3 Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia ...	114
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>116</b>
5.1 Kesimpulan .....	116
5.2 Saran .....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>118</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait.....	67
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran .....	78
Tabel 3. 2 Ringkasan Operasional Variabel Penelitian .....	84
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..	91
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	92
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	94
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman QRIS .....	95
Tabel 4. 5 Uji Validitas.....	97
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas.....	98
Tabel 4. 7 Uji Normalitas .....	99
Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas .....	102
Tabel 4. 9 Uji Glejser .....	104
Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linier Berganda.....	105
Tabel 4. 11 Uji t.....	106
Tabel 4. 12 Uji F.....	108
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi .....	109

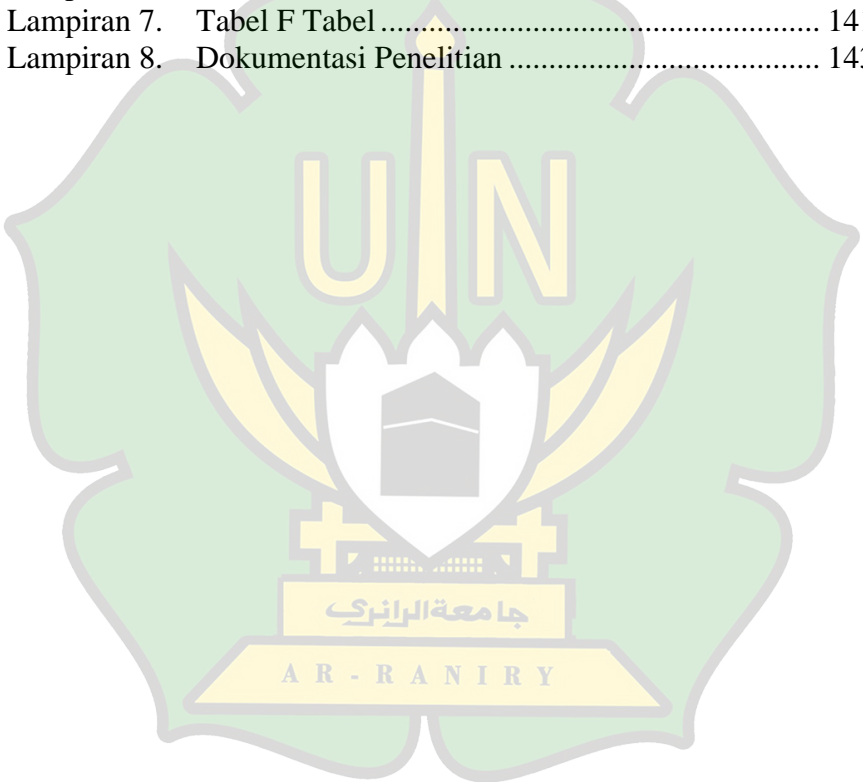
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pengguna QRIS di Indonesia .....	4
Gambar 2.1	Kerangka Berpikir.....	70
Gambar 4.1	Histogram Uji Normalitas.....	99
Gambar 4.2	Normal P-P Plot Uji Normalitas .....	100
Gambar 4.3	Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	103



## DAFATAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian .....	126
Lampiran 2.	Tabulasi Data Penelitian .....	129
Lampiran 3.	Uji Validitas dan Reliabilitas .....	133
Lampiran 4.	Hasil Uji Regression .....	135
Lampiran 5.	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	136
Lampiran 6.	Tabel T Tabel.....	138
Lampiran 7.	Tabel F Tabel.....	141
Lampiran 8.	Dokumentasi Penelitian .....	143





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi merupakan suatu hal yang selalu berdampak dengan kehidupan masyarakat modern saat ini. Teknologi yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu lahir dari pemikiran manusia dengan tujuan mempermudah kegiatan-kegiatannya yang kemudian diterapkan dalam berbagai sektor kehidupan (Marpaung, 2018). Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin maju mendorong Indonesia sebagai negara yang berkembang untuk terus mengikuti tren teknologi yang ada. Perubahan di segala bidang kehidupan pasti terjadi seiring berjalannya waktu. Seperti penggunaan uang fisik dalam kehidupan sehari-hari kehidupan masyarakat, Kemajuan teknologi yang pesat melahirkan berbagai inovasi yang dulu hanya menjadi angan-angan semata.

Pertumbuhan *financial technology* di Indonesia salah satunya adalah sektor pembayaran merupakan tempat dimana teknologi finansial tumbuh cepat. Salah satu komponen adalah dalam metode pembayaran. Masyarakat saat ini telah mengembangkan solusi pembayaran berbasis digital (*cashless*). Hal ini tentunya tidak terlepas dari kebiasaan manusia saat ini yang sangat bergantung pada teknologi seperti *smartphone* dengan disertai internet. Berbagai kemudahan dan manfaat yang dirasakan, membuat orang-orang tidak hanya mengandalkan *smartphone* mereka

sebagai media berkomunikasi saja, akan tetapi penggunaan *smartphone* kini beralih menjadi perangkat multifungsi atau serba bisa yang membantu manusia dalam pekerjaannya.

Sistem pembayaran menggeser peran uang tunai sebagai alat pembayaran ke bentuk pembayaran non tunai yang lebih efisien dan ekonomis. Saat ini masyarakat lebih tertarik pada metode pembayaran yang lebih cepat, aman, dan nyaman. Hal ini menjadi beberapa alasan juga bahwa penggunaan aplikasi e-wallet oleh pelanggan lebih dominan dan para pedagang telah menyediakan banyak *QR Code* yang dapat digunakan untuk sistem pembayaran berbasis server, seperti e-wallet. Berdasarkan hal tersebut, Bank Indonesia sebagai pemegang regulasi Gerbang Pembayaran Nasional memetakan bahwa diperlukan suatu sistem yang dapat mengintegrasikan berbagai instrumen dan kanal pembayaran secara nasional. Untuk mendukung tercapainya sistem yang terintegrasi tersebut, Bank Indonesia menetapkan standar kode QR pembayaran dalam memfasilitasi transaksi pembayaran digital di Indonesia yang disebut *Quick Response Code Indonesian Standard*. (Permani & Mujiyati, 2023)

QRIS merupakan kode QR yang dikembangkan oleh regulator bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, yang bertujuan memperlancar sistem pembayaran digital secara aman, mendorong efisiensi pemerintah dan mempercepat inklusi keuangan digital. QRIS merupakan satu kode QR yang disediakan untuk semua jenis transaksi pembayaran digital. Pengetahuan

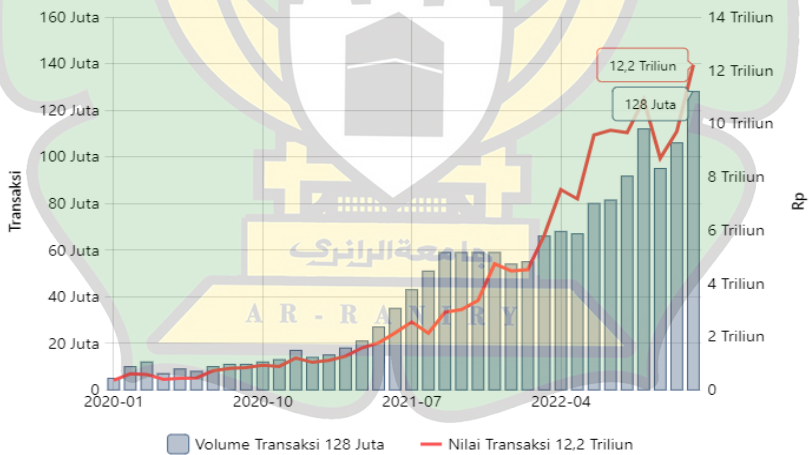
menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS. Persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap minat bertransaksi dalam menggunakan QRIS.

QRIS disediakan untuk seluruh aplikasi dompet digital di Indonesia, seperti GoPay, OVO, ShopeePay, LinkAja, dan DANA. Transaksi menggunakan dompet berbasis digital tersebut memiliki kelebihan yang terletak pada kemudahan, kepraktisan, keamanan dan kenyamanan, sehingga dapat memudahkan konsumen untuk bertransaksi digital hanya dengan satu kode QR saja sehingga membuat konsumen menjadi lebih nyaman. Kemudian Pada tanggal 17 Agustus tahun 2019, BI meluncurkan QRIS secara perdana bertempat pada kantor pusat serta pada kantor cabang yang berada di daerah. Penerapan QRIS yang telah dicantumkan didalam peraturan, diwajibkan penggunaannya terhitung mulai tanggal 1 januari 2020 (Shafira, 2023).

Sistem pembayaran digital di negara kita semakin meningkat dari beberapa periode yang lalu. Jumlah masyarakat yang banyak dan pengetahuan tentang keuangan digital semakin meningkat, sehingga mempengaruhi keputusan penggunaan keuangan digital di Indonesia. Dalam perihal tersebut menjelaskan adanya keinginan besar pada masyarakat dalam menggunakan keuangan digital, sehingga penggunaan keuangan digital di tanah air meningkat signifikan dari tahun ke tahun (Engko, 2023).

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), pada bulan Desember 2022 ada sekitar 128 juta transaksi menggunakan QRIS di seluruh Indonesia, dengan nilai mencapai Rp12,2 triliun. Jika diakumulasikan, sepanjang tahun 2022 volume transaksi QRIS secara nasional mencapai 1 miliar transaksi, meningkat 117,59% dibanding 2021. Kemudian nilai total transaksi QRIS pada 2022 mencapai Rp99,98 triliun, tumbuh 261,81% dibanding tahun sebelumnya. Adapun mulai pertengahan tahun ini BI memberlakukan *Merchant Discount Rate* (MDR) sebesar 0,3% bagi pedagang (merchant) yang menggunakan layanan QRIS.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pengguna QRIS di Indonesia**



Sumber: [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id) (2022) Data diolah (2023)

Bank Indonesia Provinsi Aceh mencatat jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) di provinsi

paling barat Indonesia itu mencapai 455.371 pengguna atau tumbuh sebanyak 174 ribu pengguna baru hingga September 2023. peningkatan pengguna QRIS tersebut hampir mendekati target Bank Indonesia Aceh mencapai 226 ribu hingga akhir tahun 2023. Selain mencatat total 455.371 pengguna hingga September 2023, Bank Indonesia juga membukukan sebanyak 5,6 juta transaksi QRIS di Aceh periode Januari-September 2023 atau 112% dari target tahun ini sebesar 5 juta transaksi.(Sari, 2023).

Pemanfaatan QRIS dapat memberi efek untung dan mudah bagi masyarakat. Salah satu keuntungannya yaitu memudahkan transaksi dan juga menghindarkan pengguna uang palsu. (Sagayarani, 2021). Kemudahan yang diberikan QRIS berdampak pada peningkatan usernya. Ketika suatu produk keuangan memiliki kemudahan yang sangat membantu untuk transaksi perekonomian khususnya dalam sistem pembayaran, maka masyarakat memutuskan untuk menggunakan produk tersebut.

Dibalik kemudahan yang ditawarkan QRIS yang mana proses penggunaannya yang sangat mudah yaitu hanya dengan cara *scan barcode* saja, tapi masih ada masyarakat yang tidak tertarik untuk menggunakannya dalam bertransaksi, hal di pengaruhi oleh pengetahuan masyarakat yang masih rendah dan tidak memahami begitu simpelnya bertransaksi menggunakan QRIS, masyarakat juga masih menganggap sistem QRIS rentan terhadap kejahatan digital seperti adanya *barcode* palsu yang mana oknum tertentu mengganti kode QR tersebut dengan rekening pribadinya tanpa

sepengetahuan pedagang tersebut. Banyak juga kejadian-kejadian penipuan yang terjadi seperti buat bukti transfer QRIS yang palsu dengan nominal berapapun, Bentuk modus ini sudah banyak dilakukan oleh cyber yang melakukan penipu dengan pura-pura membayar, mereka bisa memalsukan kode pembayaran, termasuk nominal dan nama toko, sehingga pemilik toko pun percaya bahwa pembayaran telah berhasil dilakukan. Dan masyarakat juga masih merasa nyaman dalam menggunakan transaksi secara tunai, hal ini dikarenakan konsumen atau *merchant* kurang memahami dan kurang teliti dalam menggunakannya dan terjadi salah input harga atau barang sehingga terjadi kesalahan yang membuat masyarakat kurang nyaman. Dengan adanya fenomena tersebut banyak yang belum menggunakan QRIS karena masih ada yang ragu dengan keamanan dan kenyamanan menggunakan QRIS.

Minat adalah kecenderungan atau perhatian seseorang terhadap sesuatu yang dianggap menarik, bermanfaat, atau relevan dengan kebutuhannya (Agustina, 2022). Dalam konteks ini, minat terhadap QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan transformasi digital di Indonesia. Sebagai sistem pembayaran berbasis kode QR yang seragam, QRIS menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi, baik bagi konsumen maupun pelaku usaha (Nurdin, 2021). Dengan dukungan dari Bank Indonesia dan berbagai pihak, QRIS telah menjadi solusi pembayaran yang inklusif, memfasilitasi transaksi non-tunai di



berbagai sektor, termasuk UMKM, restoran, hingga pasar tradisional. Keamanan data dan fleksibilitas penggunaannya di berbagai aplikasi pembayaran juga menjadi faktor yang menarik minat masyarakat untuk beralih ke QRIS sebagai metode pembayaran utama mereka (Nurdin, 2021).

Tingginya minat nasabah menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia saat ini tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan terhadap QRIS itu sendiri serta persepsi kemudahan bagi nasabah dalam menggunakan QRIS tersebut. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari berbagai media masa, seperti iklan, pada majalah, televisi, koran, radio, pamflet bahkan bisa juga melalui pengalaman seseorang. Pengetahuan nasabah adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk, serta pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan fungsinya sebagai nasabah (Andayanti, 2018). Seorang nasabah dikatakan memiliki pengetahuan tentang bank, apabila dapat memiliki indikator tahu, memahami, mengaplikasikan dan menganalisis pengetahuan tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Adanya pengaruh pengetahuan terhadap minat nasabah, sudah dibuktikan dengan beberapa kajian sebelumnya, seperti penelitian Sari (2015) yang menyebutkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan minim terhadap bank syariah, akan lebih memilih bank konvensional daripada bank Syariah. Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian Wahyuni (2017) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh pengetahuan mempengaruhi

terhadap minat menjadi nasabah Bank Syariah dikalangan masyarakat. Adanya hubungan variabel pengetahuan dan minat nasabah didukung oleh penelitian (Faradila, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan QRIS. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa akan cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk memilih dan menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran apabila mereka mengetahui dan memiliki banyak pengetahuan mengenai QRIS itu sendiri.

Begitu juga faktor persepsi kemudahan yang menurut Ramadhani (2023) sebagai keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan (*free of effort*). Davis (2018) memberikan beberapa indikator kemudahan penggunaan terhadap suatu sistem informasi yang meliputi: (1) mudah untuk dipelajari dan dioperasikan; (2) pengguna dapat melakukan pekerjaan dengan lebih mudah; dan (3) menambah keterampilan para pengguna. Hal ini didukung oleh pendapat (Faradila, 2018) yang menyatakan kemudahan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan suatu teknologi. Apabila suatu teknologi baru dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dan tidak mempersulit penggunaannya, maka hal tersebut dapat diartikan sebagai persepsi kemudahan. Semakin teknologi tersebut dirasa mudah digunakan

dan dipahami, maka keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut akan semakin tinggi.

(Agustina & Musmini, 2022) mengemukakan dalam penggunaan QRIS dipengaruhi oleh faktor interaksi individu dengan sistem yang jelas dan mudah dimengerti, tidak dibutuhkan banyak usaha untuk berinteraksi dengan sistem tersebut dan mudah mengoperasikan sistem sesuai dengan apa yang ingin individu kerjakan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan bank adalah dengan memperhatikan kemudahan pengguna yang dapat dimengerti dengan mudah sehingga nasabah tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan sistem layanan QRIS. Bahkan kajian Darsini (2019) menyebutkan variabel kemudahan berpengaruh terhadap minat menggunakan *mobile banking*.

Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan dan kemudahan penggunaan terhadap minat masyarakat menggunakan QRIS melalui aplikasi E-Wallet oleh masyarakat Kota Banda Aceh. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi kemudaha terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi kemudaha terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah peneliti sampaikan, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberi kemanfaatan dan berdampak positif pada setiap pihak atau instansi yang memiliki kepentingan, berikut peneliti sampaikan manfaat penelitian:

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan dapat meningkatkan literasi khususnya dalam penggunaan transaksi keuangan secara digital.

### b. Manfaat Praktis

#### • Peneliti

Diharapkan bisa memperluas dan meningkatkan literasi bagi peneliti serta menerapkan teori-teori tentang pengetahuan serta kemudahan secara detail tentang sistem QRIS dan mekanisme penggunaan QRIS dalam bertransaksi dan dapat menjadi acuan pembelajaran untuk penelitian lebih lanjut.

#### • Mahasiswa

Bagi mahasiswa juga bisa dijadikan sebagai bahan referensi dan teori-teori yang memiliki keterkaitan, apabila terjadi ketidaksamaan antara teori dengan praktik, maka bisa menjadi acuan untuk bahan pembelajaran penelitian selanjutnya di masa mendatang.

### c. Manfaat Kebijakan

- Masyarakat

Peneliti berharap agar penelitian ini bisa memberikan wawasan kepada masyarakat tentang keuangan digital, dan dapat mempertimbangkan dalam melakukan transaksi secara digital yang lebih mudah, praktis, dan efisien.

- Bank Syariah

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan informasi atau saran kepada bank syariah untuk menetapkan kebijakan atau pengambilan keputusan yang dirancang sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang memuaskan di masa mendatang.

## **1.5 Sistematik Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah tahapan penyampaian setiap bab yang disusun dengan jelas dan memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan dan gambaran penelitian secara umum mengenai isi dari penelitian ini, agar lebih mudah dalam memahami isi penelitian. Peneliti membagi 5 bab yang menjelaskan keseluruhan penelitian, masing-masing bab beserta sub bab yaitu:

### **BAB 1 (PENDAHULUAN)**

Bagian pertama membahas sub bab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.



## **BAB 11 (LANDASAN TEORI)**

Bagian kedua membahas sub bab mengenai landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis.

## **BAB III (METODOLOGI PENELITIAN)**

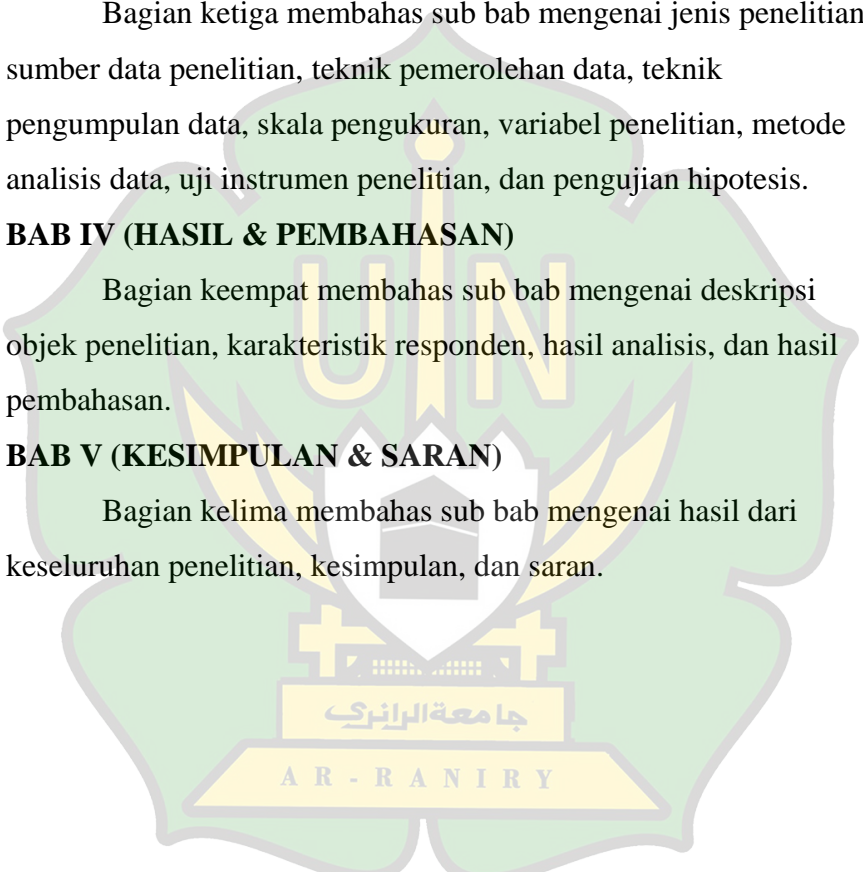
Bagian ketiga membahas sub bab mengenai jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pemerolehan data, teknik pengumpulan data, skala pengukuran, variabel penelitian, metode analisis data, uji instrumen penelitian, dan pengujian hipotesis.

## **BAB IV (HASIL & PEMBAHASAN)**

Bagian keempat membahas sub bab mengenai deskripsi objek penelitian, karakteristik responden, hasil analisis, dan hasil pembahasan.

## **BAB V (KESIMPULAN & SARAN)**

Bagian kelima membahas sub bab mengenai hasil dari keseluruhan penelitian, kesimpulan, dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Bank Syariah**

##### **2.1.1 Definisi Bank Syariah**

Berdasarkan Undang Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia atau MUI. Prinsip tersebut, seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek yang haram.

Antonio (2017), mengartikan bank syariah dengan bank Islam. Adapun definisi Bank Islam adalah bank yang menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam serta mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah termaktub dalam syariat Islam khususnya yang berhubungan dengan mekanisme interaksi dengan sesama dan memerintahkan untuk menjauhi prinsip Maisir (memperoleh suatu keuntungan dengan tidak melakukan tindakan yang bersifat kerja keras atau sering dikenal dengan perjudian atau peruntungan), prinsip Gharar (sesuatu yang mengandung ketidakjelasan), prinsip Riba (pengambilan tambahan dari harta pokok yang dimiliki secara bathil). Serta merubah dengan

memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil dan pembiayaan berbasis jual beli.

Menurut Muhamad (2015) dalam menjalankan operasionalnya, bank syariah harus selalu mematuhi prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Adapun prinsip yang harus dijalankan sebagaimana dimaksud diantaranya adalah:

- a Prinsip keadilan, yaitu adanya pembagian keuntungan sesuai dengan proporsi syirkah dari para pihak (bank dan nasabah).
- b Prinsip kemitraan, yaitu adanya kesetaraan kedudukan antara nasabah sebagai investor (penyimpan dana/deposan/penabung) atau nasabah sebagai pengguna dana, dengan bank syariah. Keduanya sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak.
- c Prinsip transparansi, yaitu adanya keterbukaan dari bank syariah dengan menyampaikan laporan keuangan secara terbuka dan dipublikasikan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dana yang dikelola oleh bank syariah dimaksud.
- d Prinsip universalitas, yang artinya bahwa eksistensi bank syariah tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip bahwa Islam harus dipandang sebagai rahmatan lil alamin.

### 2.1.2 Tujuan Bank Syariah

Menurut (Rifka, 2022) Terdapat beberapa tujuan bank syariah, sebagai berikut:

- a) Memberikan layanan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b) Memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- c) Mengubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan ekonomis untuk kehidupan yang lebih baik.
- d) Memberikan kesadaran bagi masyarakat melalui produk perbankan syariah yang ada, agar terhindar dari perbuatan riba.
- e) Mengarahkan kegiatan ekonomi untuk muamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan lain yang mengandung unsur gharar (tipuan), di mana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
- f) Menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak membutuhkan dana.
- g) Untuk meningkatkan kualitas hidup ummat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar ,

- h) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter.
- i) Untuk menyalamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non-syariah.

### **2.1.3 Fungsi Bank Syariah**

Menurut (Andrianto & Firmansyah, 2019) Bank syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu :

1) Fungsi Bank Syariah untuk Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah mengumpulkan atau menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

- Al-wadiah adalah akad antara pihak pertama (masyarakat) dengan pihak kedua (bank), dimana pihak pertama menitipkan dananya kepada bank dan pihak kedua, bank menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan dalam islam.
- Al-mudharabah merupakan akad antara pihak pertama yang memiliki dana kemudian menginvestasikan dananya kepada pihak lain yang mana dapat memanfaatkan dana yang investasikan dengan tujuan tertentu yang diperbolehkan dalam syariat islam.

## 2) Fungsi Bank Syariah sebagai Penyalur Dana Kepada Masyarakat

- Fungsi bank syariah yang kedua ialah menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Dalam hal ini bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank syariah atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.
- Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha. Dalam akad jual beli, maka return yang diperoleh bank atas penyaluran dananya adalah dalam bentuk margin keuntungan. Margin keuntungan merupakan selisih antara harga jual.

## 3) Fungsi Bank Syariah memberikan Pelayanan Jasa Bank

- Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam



menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.

- Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank, Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa fee yang disebut fee based income.

## **2.2 QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*)**

### **2.2.1 Definisi QRIS.**

QRIS merupakan penyatuan dari berbagai jenis kode QR dan standarisasi sistem pembayaran untuk bertransaksi yang

dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Bank Indonesia, 2019). Menurut (Bank Indonesia, 2019), kode QR merupakan kode dengan jenis batang dua dimensi yang mengandung banyak informasi dibandingkan kode dengan jenis batang satu dimensi, dan bisa dibaca dalam berbagai arah secara horizontal maupun vertikal. Kode QR memiliki keunggulan, yaitu memiliki kapasitas data yang lebih besar dibandingkan barcode horizontal, mampu tetap terbaca meski setelah 30% rusak ataupun kotor, dan dapat dibaca dalam orientasi lain secara bersamaan. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih mudah, cepat, aman. QRIS bisa digunakan pada aplikasi yang terdapat pada bank maupun nonbank (Bank Indonesia, 2022).

### **2.2.2 Kelebihan QRIS**

Menurut (Paramitha & Kusumaningtyas, 2020), berikut beberapa kelebihan QRIS adalah:

1. Pembayaran non tunai lebih efisien  
Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan Gerakan Non Tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.
2. Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di perjalanan juga menjadi risiko tersendiri 37 bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari scaming oleh para hacker.

3. Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.

4. Semua kalangan bisa menggunakan QRIS

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan IPTEK memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan jaman ini.

### 2.2.3 Kelemahan QRIS

Menurut (Ramadhani, 2023) mengemukakan bahwa terdapat beberapa kelemahan QRIS, diantaranya sebagai berikut:

a) Membutuhkan koneksi internet yang mendukung

Dalam hal ini, tidak mungkin melakukan transaksi QRIS dikawasan yang memiliki jaringan dan internetnya belum ada atau terbilang tidak bagus.

b) Pengetahuan nasabah akan QRIS

masih relatif rendah Dalam hal ini, QRIS masih perlu disosialisasikan lagi khususnya pada Mahasiswa karena mereka dapat informasi hanya dari luar kampus bukan dari dalam kampus sedangkan kampus mempunyai jurusan perbankan syariah

- c) Adanya cybercrime atau kejahatan Kejahatan-kejahatan yang dihasilkan adalah pemalsuan data pada dokumen penting yang tersimpan di internet, selain itu adanya penipuan yang sering terjadi, hal ini membuat nasabah takut untuk melakukan transaksi online.
- d) Banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan
- e) Penyempurnaan fungsi dan performance layanan QRIS.
- f) Pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain.

#### **2.2.4 Cara Penggunaan**

Cara penggunaan QRIS sangat mudah, bisa diterapkan oleh pengguna yang mau mencoba, ikutilah tahap-tahap berikut:

- 1) Membuka aplikasi transaksi pembayaran yang anda punya.
- 2) Silahkan pilih fitur layanan QRIS.
- 3) Periksa kebenaran toko yang anda pakai.
- 4) Silahkan masukkan jumlah nominal yang anda perlukan.
- 5) Lalu scan dengan menggunakan QRIS dari ponsel anda.
- 6) Jika sudah muncul notifikasi maka pembayaran berhasil

### 2.2.5 Dasar Hukum

Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009 tentang Uang Elektronik (*Electronic Money*)

1. Yang dimaksud dengan Uang Elektronik adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur (1) diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit; (2) nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti *server* atau *chip*; (3) digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut; dan (4) nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.
2. Pihak-pihak yang wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia ini adalah Bank dan Lembaga Selain Bank yang menyelenggarakan kegiatan sebagai Prinsipal, Penerbit, *Acquirer*, Penyelenggara Kliring dan Penyelenggara Penyelesaian Akhir Uang Elektronik.
3. Khusus untuk Lembaga Selain Bank, Penerbit yang wajib memperoleh izin dari Bank Indonesia adalah Penerbit yang telah atau merencanakan mengelola dana *float* yang mencapai nilai tertentu. Batas nilai dana *float* tersebut diatur

lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia yakni telah mencapai Rp1 milyar atau lebih.

4. Batas Nilai Uang Elektronik yang dapat disimpan dalam media Uang Elektronik sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia, ditetapkan sebagai berikut :
  - a. Nilai Uang Elektronik untuk jenis unregistered paling banyak Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah).
  - b. Nilai Uang Elektronik untuk jenis registered paling banyak Rp5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Selanjutnya, dalam Surat Edaran Bank Indonesia juga diatur batas nilai transaksi untuk kedua jenis Uang Elektronik tersebut dalam 1 (satu) bulan untuk setiap Uang Elektronik secara keseluruhan paling banyak Rp20.000.000,00 (dua puluh juta rupiah), yang meliputi transaksi pembayaran, transfer dana, dan fasilitas transaksi lainnya yang disediakan oleh Penerbit

5. Khusus untuk Lembaga Selain Bank, untuk dapat menyelenggarakan kegiatan sebagai Prinsipal, Penerbit, *Acquirer*, Penyelenggara Kliring dan/atau Penyelenggara Penyelesaian Akhir di bidang Uang Elektronik, harus berbentuk perseroan terbatas (PT).



6. Uang Elektronik yang diterbitkan dan/atau digunakan di wilayah Republik Indonesia wajib menggunakan uang rupiah.
7. Nilai Uang Elektronik yang diterbitkan oleh Penerbit harus sama dengan nilai uang yang disetorkan oleh Pemegang.
8. Peraturan Bank Indonesia ini memberikan dasar bagi Prinsipal, Penerbit, Acquirer, Penyelenggara Kliring, Penyelenggara Penyelesaian Akhir dan/atau pihak lain yang terkait dengan penyelenggaraan Uang Elektronik untuk dapat menyepakati pembentukan suatu forum atau institusi yang bertujuan untuk mengatur sendiri hal-hal yang bersifat teknis dan mikro (*Self-Regulation Organization* atau SRO), namun aturan yang dikeluarkan tersebut tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia ini.

Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor ANGGOTA No. 24/ 1 /PADG/2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran di pasal 6 menjelaskan:

1. QRIS wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan QR Code Pembayaran.
2. Penerapan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan terhadap model penggunaan QR Code

Pembayaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) berdasarkan penetapan QRIS oleh Bank Indonesia.”

Latar Belakang dan Tujuan:

1. Pada tahun 2019 Bank Indonesia telah menetapkan Standar Nasional *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) yang wajib digunakan dalam setiap transaksi pembayaran di Indonesia yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*).
2. Perkembangan ragam transaksi yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) diarahkan untuk mendukung inklusi keuangan, termasuk pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), serta mendukung percepatan pemulihan ekonomi nasional.
3. Perkembangan transaksi yang difasilitasi dengan *Quick Response Code* untuk Pembayaran (*Quick Response Code Indonesian Standard*) semakin meningkat. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk transaksi dalam nominal yang lebih besar dari batas nominal yang diatur dalam ketentuan sebelumnya antara lain pembelian produk artisan, transaksi jasa seperti transportasi dan pariwisata, serta pembayaran pajak.
4. Untuk memperkuat kebijakan QRIS dalam mendorong akselerasi digitalisasi ekonomi dan keuangan yang inklusif

dan efisien dan akselerasi pemulihan ekonomi nasional, diperlukan penyesuaian batas nominal per Transaksi QRIS secara terukur dengan tetap mempertimbangkan manajemen risiko.

#### Substansi Pengaturan:

1. Besaran nominal Transaksi QRIS yang sebelumnya diatur sebesar Rp5.000.000,00 (lima juta Rupiah) disesuaikan menjadi paling banyak sebesar Rp10.000.000,00 (sepuluh juta Rupiah) per transaksi.
2. Penerbit dapat menetapkan batas nominal kumulatif harian dan/atau bulanan atas Transaksi QRIS yang dilakukan oleh masing-masing Pengguna QRIS dengan mempertimbangkan manajemen risiko Penerbit dan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Perubahan PADG QRIS mulai berlaku pada tanggal 1 Maret 2022.

Dalam perspektif islam penggunaan QRIS (uang elektronik) diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (selanjutnya disebut DSN-MUI) Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang uang elektronik Syariah. (DSN-MUI, 2017) Fatwa ini dijadikan sebagai acuan dalam penggunaan uang elektronik, hal ini pun termuat pada firman Allah dalam Q.S An-nisa ayat 58, yang artinya “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan*

*(menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat’.*

Dasar Hukum tentang Uang Elektronik Mengenai dasar hukum yang mengatur tentang uang elektronik adalah sebagai berikut: a) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik pada BAB V Transaksi Elektronik Pasal 17 sampai Pasal 22. b) Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/12/PBI/2009 yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 16/8/PBI/2014 dan diubah lagi dengan Undang-Undang Nomor 18/17/PBI/2016 Tentang Uang Elektronik. c) Peraturan Bank Indonesia Nomor 16/1/PBI/2014 Tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dalam Pasal 2. d) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/11/DKSP Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Uang Elektronik. e) Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 16/16/DKSP Tahun 2014 tentang Tata Cara Penyelenggaraan dan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran dan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran di Indonesia.

Menurut Fatwa DSN-MUI nomer 116 tahun 2017 tentang EMoney Syariah (Uang Elektronik Syariah) adalah uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti :

1. Akad Wadi’ah adalah akad penitipan uang dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan

pemegang uang elektronik dapat mengambil/menarik/menggunakan kapan saja sesuai kesepakatan.

2. Akad Qard adalah akad pinjaman dari pemegang uang elektronik kepada penerbit dengan ketentuan bahwa penerbit wajib mengembalikan uang yang diterimanya kepada pemegang kapan saja sesuai dengan kesepakatan.
3. Akad Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu dengan pembayaran atau upah.
4. Akad Ju'alah adalah akad untuk memberikan imbalan tertentu atas pencapaian hasil (natjah) yang ditentukan dari suatu pekerjaan.
5. Akad Wakalah bi al-ujrah adalah akad wakalah dengan imbalan dengan imbalan (ujrah).
6. Uang elektronik merupakan alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:
  - a) Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit.
  - b) Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi.
  - c) Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan.

- d) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut.
7. Uang elektronik syariah merupakan uang elektronik yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
  8. Jumlah nominal uang elektronik merupakan jumlah nominal uang yang disimpan secara elektronik yang dapat dipindahkan karena keperluan transaksi pembayaran dan/atau transfer dana.
  9. Penerbit merupakan bank atau lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
  10. Pemegang uang elektronik merupakan pihak yang menggunakan uang elektronik.
  11. Prinsipal merupakan bank atau lembaga selain bank yang bertanggungjawab atas pengelolaan sistem dan/atau jaringan antar anggotanya yang berperan sebagai penerbit dan/atau *acquirer*, dalam transaksi uang elektronik yang kerja sama dengan anggotanya didasarkan atas suatu perjanjian tertulis.
  12. Acquirer merupakan bank atau lembaga selain bank yang:
    - a) melakukan kerja sama dengan pedagang sehingga pedagang mampu memproses transaksi dari uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak selain acquirer yang bersangkutan.
    - b) bertanggungjawab atas penyelesaian pembayaran kepada pedagang.



13. Pedagang (merchant) merupakan penjual barang dan/atau jasa yang menerima transaksi pembayaran dari Pemegang.
14. Penyelenggara kliring merupakan bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing-masing Penerbit dan/atau Acquirer dalam rangka transaksi uang elektronik.
15. Penyelenggara penyelesaian akhir merupakan bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggungjawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing-masing penerbit dan/atau acquirer dalam rangka transaksi uang elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.
16. Agen Layanan Keuangan Digital (LKD) merupakan pihak ketiga yang bekerjasama dengan penerbit dan bertindak untuk dan atas nama penerbit dalam memberikan layanan keuangan digital.
17. Biaya layanan fasilitas uang elektronik merupakan biaya yang dikenakan penerbit kepada pemegang berupa:
  - a) biaya penggantian media uang elektronik untuk penggunaan pertama kali atau penggantian media uang elektronik yang rusak atau hilang.
  - b) biaya pengisian ulang (top up) melalui pihak lain yang bekerjasama dengan penerbit atau menggunakan delivery channel pihak lain.

- c) biaya tarik tunai melalui pihak lain yang bekerjasama dengan Penerbit atau menggunakan delivery channel pihak lain.
- d) biaya administrasi untuk uang elektronik yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu

## **2.3 Minat**

### **2.3.1 Definisi Minat**

Menurut (Faradila, 2018) *Behavioral Intention to Use* adalah kecenderungan perilaku untuk tetap menggunakan suatu teknologi. Tingkat penggunaan sebuah teknologi, sistem informasi pada seseorang dapat diprediksi dari sikap dan perhatiannya terhadap teknologi tersebut, contohnya keinginan menambah peripheral pendukung, motivasi untuk tetap menggunakan, serta keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Minat perilaku (*behavioral intention*) menurut (Muslim, 2024) adalah suatu keinginan atau minat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Minat tidak selalu statis. Minat dapat berubah dengan berjalannya waktu. Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat melakukannya. Manusia biasanya berperilaku dengan cara yang sadar, bahwa mereka mempertimbangkan informasi yang tersedia, dan secara implisit dan eksplisit juga mempertimbangkan implikasi-implikasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan (Jogiyanto, 2007).

Menurut (Nurdin, 2021) menyebutkan bahwa minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Selanjutnya Asnawi menambahkan bahwa minat adalah satu keadaan motivasi, atau suatu motivasi yang menuntun tingkah laku menuju satu arah (sasaran) tertentu. Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Selanjutnya, menurut (Nurdin, Restiti, & Amalia, 2021) menjelaskan bahwa minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi.

Adrianto (2019) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat sendiri merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih obyek lain yang sejenis. Tingkah laku nasabah ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan nasabah tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik terhadap pelajaran tersebut. Ketertarikan inilah merupakan tanda-tanda minat.

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa individu lebih menyukai suatu hal dari pada hal

yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Andayanti, 2018). Minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut (Ertiana & Zain, 2023). Menurut (Faradila & Soesanto, 2016), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Wikanso, 2013) berpendapat, minat merupakan suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan obyek yang menarik baginya. Oleh karena itu, minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk memeriksa, menyelidiki atau mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Apabila individu menaruh minat terhadap sesuatu hal ini disebabkan obyek itu berguna untuk memenuhi kebutuhannya.

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu, tertarik, perhatian, gairah dan keinginan. Minat adalah “Kesadaran seseorang bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal maupun situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya (Robin, 2023). Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada suatu yang diminatinya. Seseorang

yang berminat pada suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut sehingga cenderung akan memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu obyek, dia akan tertarik terhadap obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut (Ertiana & Zain, 2023).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif di dalamnya, dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik

### **2.3.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat**

Menurut (Madjid, dkk, 2023) terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu:

#### **1) Faktor Sosial**

Minat seringkali dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan internal seorang individu, dimana seseorang dari lingkungan internal memiliki partisipasi untuk mempengaruhi perilaku konsumen. Misalnya anggota

keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, anggota organisasi dan lainnya.

## 2) Faktor Budaya

Budaya sendiri menjadi faktor dari sebuah minat, dimulai dari sebuah golongan nasionalisme, keagamaan, geografis sampai golongan etnis atau suku mempunyai budaya dan kebiasaan serta adat masing-masing. Biasanya dalam setiap golongan memiliki budaya yang cenderung memiliki perilaku konsumen yang sama.

## 3) Faktor Pribadi

Faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor dari dalam diri sendiri, dimana ada beberapa elemen dari dalam diri individu antara lain: a) Usia, b) Pekerjaan, c) Keadaan ekonomi, d) Gaya hidup, e) Kepribadian

## 4) Kepribadian psikologi Faktor

Psikologis Adapun faktor-faktor yang terapat dalam psikologis terdiri dari: a) motivasi, b) persepsi, c) proses belajar, d) kepercayaan dan sikap.

### **2.3.3 Minat Menggunakan QRIS**

Minat adalah dorongan psikologis yang mendorong seseorang untuk tertarik dan berkeinginan menggunakan atau melakukan sesuatu. Minat terhadap QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merujuk pada keinginan individu untuk menggunakan sistem pembayaran berbasis kode QR ini dalam berbagai transaksi keuangan. Minat ini dipengaruhi oleh beberapa

faktor, seperti kemudahan, efisiensi, aksesibilitas, serta dukungan teknologi yang membuat QRIS semakin relevan di era digital. Sebagai standar nasional yang mengintegrasikan berbagai aplikasi pembayaran, QRIS menghadirkan solusi yang praktis bagi masyarakat modern untuk bertransaksi tanpa uang tunai, baik di sektor formal maupun informal (Muslim, 2024).

Meningkatnya minat terhadap QRIS juga tidak lepas dari berbagai keunggulan yang ditawarkan. QRIS memberikan kemudahan melalui mekanisme pembayaran yang sederhana, hanya dengan memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran pada ponsel. Proses ini tidak memerlukan peralatan tambahan seperti mesin EDC (Electronic Data Capture), sehingga memudahkan pelaku usaha, terutama UMKM, untuk mengadopsi teknologi ini. Selain itu, fleksibilitas QRIS dalam mendukung transaksi lintas aplikasi pembayaran memberikan kebebasan bagi konsumen untuk memilih platform yang sesuai dengan preferensi mereka, sehingga meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan dalam menggunakannya (Fauziah, 2019).

Faktor lain yang turut meningkatkan minat menggunakan QRIS adalah dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan, seperti promosi, diskon, dan kampanye edukasi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk memperluas adopsi QRIS di masyarakat, sekaligus memperkuat ekosistem digital yang inklusif (Rizqi, 2023). Di samping itu, kehadiran QRIS di berbagai sektor, mulai dari toko ritel, pasar tradisional, hingga transportasi umum,



memperlihatkan bahwa teknologi ini tidak hanya relevan tetapi juga sangat adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan kombinasi inovasi teknologi, kenyamanan, dan kemudahan akses, QRIS berhasil menarik perhatian berbagai kalangan, dari pelajar hingga pelaku usaha, untuk menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari (Agustina & Musmini, 2022).

### **2.3.4 Indikator Minat**

Menurut (Agustina & Musmini, 2022) ada beberapa indikator minat dapat berupa perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui indikator seseorang nasabah yang hendak melakukan investasi. Bertolak pada pendapat di atas maka dapat disimpulkan beberapa indikator minat dalam penelitian ini adalah:

a. Perasaan senang

Perasaan senang adalah perasaan momentan dan intensional, intensional adalah reaksi dari perasaan yang diberikan terhadap sesuatu dan hal-hal tertentu. Perasaan di sini terbagi dua, yaitu perasaan senang dan perasaan tidak senang sehingga akan timbul sebuah sikap. Seorang nasabah yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap penggunaan QRIS, maka ia akan menerima pelaksanaan kembali kegiatan pemilihan penggunaan QRIS dengan senang. Kemudian tidak merasa terpaksa dalam melakukan investasi dan tidak merasakan bosan tentang hal yang dilakukannya.

b. Ketertarikan

Ketertarikan bidang ilmu muncul mungkin karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut. Nasabah yang memiliki ketertarikan dalam pemilihan penggunaan QRIS, akan berusaha mencari informasi penggunaan QRIS.

#### c. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat nasabah. Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar individu. Perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertentu dari suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas. Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinya pun akan lebih tinggi. Oleh karena itu nasabah yang mempunyai perhatian terhadap suatu kajian ilmu, cenderung akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus, memberikan perhatian lebih, memiliki konsentrasi dalam belajar dan mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

#### d. Keterlibatan

Minat nasabah terhadap penggunaan QRIS tidak terlepas dari ketertarikan nasabah terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan investasi tersebut. Nasabah yang memiliki

ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang investasi cenderung akan ikut terlibat aktif dalam penggunaan QRIS.

Sementara itu terdapat beberapa indikator minat yang dikemukakan (Ertiana & Zain, 2023) sebagai berikut :

- 1) Ketertarikan, memperlihatkan adanya respon konsumen sebagai bentuk perhatian, rasa suka dan senang terhadap suatu produk.
- 2) Keinginan, memperlihatkan timbulnya rasa ingin memiliki dari konsumen.
- 3) Keyakinan, konsumen menaruh rasa percaya terhadap mutu, manfaat dan keuntungan produk .

## **2.4 Pengetahuan**

### **2.4.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012) kata “tahu” memiliki arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. Menurut (Muslim, 2024) menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya.

Menurut (Faradila, 2018) pengetahuan berasal dari kata “tahu”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata tahu memiliki

arti antara lain mengerti sesudah melihat (menyaksikan, mengalami, dan sebagainya), mengenal dan mengerti. (Agustina & Musmini, 2022), mendefinisikan pengetahuan sebagai segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialaminya. Menurut Bloom, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang

dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Rahma, 2018). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Shafira, 2023).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (World Health Organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Nurrachmi, 2024). Pengetahuan merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menuturkan hasil pengalaman seseorang tentang sesuatu. Dalam tindakan mengetahui selalu kita temukan dua unsur utama yaitu subjek yang mengetahui (S) dan sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan (O). Keduanya secara fenomenologis tidak mungkin dipisahkan satu dari yang lain. Karena itu pengetahuan dapat kita katakan sebagai hasil tahu

manusia tentang sesuatu atau perbuatan manusia untuk memahami objek yang sedang dihadapi (Kebung, 2011).

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (justifies) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (belief sistem) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Mutiara, 2017).

Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia yakni, indera pendengaran, penglihatan, penciuman, perasaan dan perabaan. Sebagian pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil dari tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari manusia untuk tahu (Mutiara, 2017).

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang setelah dilakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia yakni: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Mukhlis dan Miskarina, 2016). Pengetahuan nasabah merupakan semua informasi yang dimiliki oleh nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai nasabah (Mutiara, 2023).

Menurut Kotler (2018) pengetahuan nasabah merupakan sebuah pengalaman dan informasi tentang produk dan jasa tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Dengan meningkatnya pengetahuan nasabah, hal ini memungkinkan bagi nasabah tersebut untuk berfikir tentang produk diantaranya sejumlah dimensi besar dan membuat perbedaan yang baik diantara merek-merek yang ada. Menurut Kotler (2018) semakin banyak pengetahuan dan informasi terhadap produk yang dimiliki nasabah, maka nasabah akan lebih baik dalam mengambil sebuah keputusan dan akan cenderung menggunakan kembali produk tersebut setelah mengetahui manfaat tentang produk tersebut.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nasabah adalah semua informasi yang dimiliki nasabah mengenai berbagai macam produk maupun jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut.



## 2.4.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Andespa, 2017) menjelaskan bahwa Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai sarana untuk mendapatkan informasi misalnya di bidang kesehatan sehingga memberikan pengaruh positif bagi kualitas hidup seseorang. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah dalam menerima informasi. Seseorang yang menempuh pendidikan jenjang pendidikan formal, akan terbiasa untuk berpikir secara logis dalam menghadapi sesuatu permasalahan. Hal ini dikarenakan dalam proses pendidikan formal, individu akan diajarkan untuk mengidentifikasi masalah, menganalisa suatu permasalahan dan mencoba untuk memecahkan atau

mencari solusi atas suatu permasalahan. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju impian atau cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan agar tercapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Menurut YB Mantra, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berprestasi serta dalam pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

b) Pekerjaan

Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji (salary) atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti mengerjakan pekerjaan rumah atau yang lainnya. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan

individu tidak mampu mengakses suatu informasi. Pekerjaan adalah suatu keburukan yang harus dilakukan demi menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan tidak diartikan sebagai sumber kesenangan, akan tetapi merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan memiliki banyak tantangan. Sedangkan bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu.

c) Pengalaman

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masa lalu. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya

d) Sumber informasi

Salah satu faktor yang dapat memudahkan individu dalam memperoleh pengetahuan yaitu dengan cara mengakses berbagai sumber informasi yang ada di berbagai media. Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini, semakin memudahkan bagi seseorang untuk bisa mengakses

hampir semua informasi yang dibutuhkan. Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

e) Minat

Minat akan menuntun seseorang untuk mencoba dan memulai hal baru sehingga pada akhirnya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih dari sebelumnya. Minat atau passion akan membantu seseorang dan bertindak sebagai pendorong guna pencapaian sesuatu hal / keinginan yang dimiliki individu. Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

f) Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada didalam lingkungan tersebut. Contohnya, apabila suatu wilayah

mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan.

g) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi. Seseorang yang berasal dari lingkungan yang tertutup seringkali sulit untuk menerima informasi baru yang akan disampaikan. Hal ini biasanya dapat ditemui pada beberapa komunitas masyarakat tertentu.

### 2.4.3 Macam-Macam Pengetahuan

Terdapat pendapat dari beberapa ahli mengenai macam-macam pengetahuan nasabah. Para ahli psikologi kognitif membagi pengetahuan nasabah menjadi dua, yaitu:

1. Pengetahuan deklaratif (*declarative knowledge*). Pengetahuan deklaratif adalah fakta subjektif yang diketahui oleh seseorang. Arti subjektif disini adalah pengetahuan seseorang tersebut mungkin tidak selalu harus sesuai dengan realita yang sebenarnya.
2. Pengetahuan prosedur (*procedural knowledge*). Pengetahuan prosedur adalah pengetahuan mengenai bagaimana fakta-fakta tersebut digunakan (Mutiara, 2023).

Menurut Kotler (2018) pengetahuan nasabah dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Pengetahuan objektif

- b. Pengetahuan objektif merupakan informasi yang benar mengenai kelas produk yang disimpan di dalam memori jangka panjang nasabah.
- c. Pengetahuan subjektif Pengetahuan subjektif merupakan persepsi nasabah mengenai seberapa paham seseorang mengenai kelas produk.
- d. Informasi mengenai pengetahuan lainnya. Seorang nasabah dimungkinkan memiliki informasi mengenai berbagai hal lain tentang suatu kelas produk.

Menurut Blackwell dan Miniard (2004) pengetahuan nasabah dibagi tiga macam, yaitu:

1. Pengetahuan produk

Pengetahuan produk merupakan pengelompokan dari berbagai jenis informasi yang berbeda meliputi: (a) kesadaran akan kategori dan merk produk di dalam kategori produk, (b) terminologi produk, (c) atribut atau ciri produk, dan (d) kepercayaan tentang kategori produk serta umum dan mengenai merk spesifik. Dengan kata lain pengetahuan produk berkaitan dengan produk atau jasa yang diketahui nasabah. Peter dan Olson (2009) menyebutkan bahwa nasabah memiliki tingkat pengetahuan produk yang berbeda-beda. Pengetahuan ini meliputi kelas produk (*product class*), bentuk produk (*product form*), merk (*brand*), model/fitur (*model/features*). Peter dan Olson

(2009) membagi tiga jenis pengetahuan produk yaitu sebagai berikut:

a. Pengetahuan karakteristik atau atribut produk

Pengetahuan yang lebih banyak mengenai atribut suatu produk akan memudahkan nasabah untuk memilih produk yang akan dibelinya. Atribut produk dibedakan menjadi dua yaitu atribut fisik dan atribut abstrak. Atribut fisik adalah menggambarkan ciri-ciri fisik dari suatu produk. Sedangkan atribut abstrak menggambarkan karakteristik subjektif dari suatu produk berdasarkan persepsi nasabah.

b. Pengetahuan tentang manfaat produk

Nasabah akan merasakan dua jenis manfaat setelah mengkonsumsi suatu produk, yaitu manfaat fungsional dan manfaat psikososial. Manfaat fungsional adalah manfaat yang dirasakan nasabah secara fisiologis. Sedangkan manfaat psikologis adalah aspek psikologis dan aspek sosial yang dirasakan setelah mengkonsumsi produk.

c. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan produk bagi nasabah.

2. Pengetahuan pembelian

Ketika nasabah memutuskan akan membeli suatu produk, maka ia akan menentukan dimana ia membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya. Keputusan



nasabah mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya. Menurut Engel (2011) pengetahuan pembelian terdiri dari pengetahuan tentang toko, lokasi, produk di dalam toko dan penempatan produk yang sebenarnya didalam toko tersebut. Pada proses pembelian terdapat urutan perilaku membeli yaitu store contact, product contact, dan transaction. store contact meliputi tindakan mencari outlate, pergi ke outlate, dan memasuki outlate. Pada product contact, nasabah akan mencari lokasi produk, mengambil produk, dan membawanya ke kasir. Sedangkan pada transaction, nasabah akan membayar produk tersebut dengan tunai, kartu debit, kartu kredit, atau alat pembayaran lainnya (Mutiara, 2023).

### 3. Pengetahuan pemakai

Pengetahuan pemakai mencakup informasi yang tersedia dalam ingatan nasabah mengenai bagaimana suatu produk dapat digunakan serta hal-hal yang diperlukan untuk memanfaatkan produk tersebut. Jadi kemungkinan pembelian oleh nasabah akan sangat kecil jika nasabah tidak memiliki informasi yang cukup mengenai manfaat produk yang akan dibeli.

Sejalan dengan meningkatnya pengetahuan nasabah, nasabah menjadi lebih terorganisir, menjadi lebih efisien, dan akurat dalam memproses informasi mereka, dan

memberikan ingatan informasi yang lebih baik. Oleh karena itu, para manajer perlu mempertimbangkan tingkat pengetahuan nasabah ketika mengembangkan sebuah produk. Orang yang berbeda memiliki pengalaman dan pengetahuan yang berbeda tentang produk. Bagi para manajer pemasaran, informasi tentang seberapa luasnya pengetahuan nasabah akan mempengaruhi strategi promosi. Secara khusus, pesan yang ditujukan kepada prospek yang berpengetahuan dapat lebih kompleks dari pada yang diarahkan untuk seorang pemula (Mutiara, 2023).

#### **2.4.4 Pengetahuan Penggunaan QRIS**

Mekanisme pembayaran dituntut untuk selalu mengikuti kebutuhan masyarakat dalam perpindahan dana yang cepat, aman dan efisien. Maka, inovasi- inovasi teknologi pembayaran semakin bermunculan dengan sangat pesat. Bank Indonesia dituntut selalu memastikan setiap perkembangan sistem pembayaran harus selalu pada koridor ketentuan yang berlaku. Perkembangan mekanisme pembayaran digital ini juga menuntut masyarakat agar tidak melupakan pandangan terhadap pengetahuan yang harus dikembangkan dalam kemajuan pembayaran digital tersebut, termasuk juga pengetahuan masyarakat dalam menggunakan QRIS.

Pengetahuan tentang penggunaan QRIS menjadi sangat penting, terutama di era digitalisasi keuangan seperti saat ini. Masyarakat perlu memahami cara memindai kode QR, memilih aplikasi pembayaran yang kompatibel, dan memastikan keamanan

transaksi. Pengetahuan ini tidak hanya membantu dalam memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan QRIS, tetapi juga mendorong inklusi keuangan di berbagai lapisan masyarakat. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih praktis, tanpa perlu membawa uang tunai, sehingga menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih modern dan efisien (Agustina & Musmini, 2022).

Selain aspek teknis, pengetahuan tentang manfaat dan dampak positif QRIS juga perlu disosialisasikan secara luas. QRIS memungkinkan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk mengadopsi sistem pembayaran digital dengan biaya yang terjangkau, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar. Masyarakat juga harus diedukasi tentang perlunya menjaga kerahasiaan data pribadi saat menggunakan aplikasi pembayaran untuk menghindari potensi penipuan. Dengan pemahaman yang memadai tentang QRIS, masyarakat tidak hanya dapat menikmati transaksi yang cepat dan mudah, tetapi juga mendukung terciptanya budaya ekonomi digital yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Nurdin, 2021).

#### **2.4.5 Indikator Pengetahuan**

Indikator Pengetahuan menurut (Notoatmodjo, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Tahu (*know*). Merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja antara lain

menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.

2. Memahami (*comprehension*). Merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. bila telah paham secara objek, maka kita harus menjelaskan, menerangkan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan meramalkan terhadap objek yang dipelajari.
3. Aplikasi (*aplication*). Merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.
4. Analisis (*analysis*). Merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau objek ke dalam komponen-komponen tertentu, tetapi dalam struktur organisasi tersebut dan mempunyai hubungan satu sama lain.
5. Sintesis (*syntesis*). Menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
6. Evaluasi (*evaluating*). Merupakan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. setelah orang mendapatkan pengetahuan, selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap yang diketahuinya itu. Untuk mencapai kesepakatan atau kesamaan persepsi

sehingga tumbuh keyakinan dalam hal masalah yang dihadapi diperlukan suatu proses komunikasi-informasi motivasi yang matang, sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku seseorang.

Sihombing (2019) mengemukakan ada tiga indikator pengetahuan nasabah terhadap produk yaitu:

1. Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk/jasa.

Konsumen atau nasabah akan melihat produk berdasarkan karakteristik atau atribut yang terdapat dalam produk tersebut. Bagi seorang nasabah ketika mereka ingin menggunakan produk bank syariah mereka harus melihat karakteristik dalam produk tersebut. Misalnya, apabila seorang nasabah ingin menginvestasikan uangnya baik dalam bentuk deposito maupun tabungan maka nasabah harus mengetahui jenis investasi, lama investasi, nisbah, bonus dan sebagainya.

2. Pengetahuan tentang manfaat produk/jasa.

Dalam hal manfaat produk bank syariah, seorang nasabah sebelum memilih bank syariah mereka harus mengetahui manfaatnya seperti misalnya bank syariah terhindar dari riba, dzalim dan bertentangan dengan larangan yang ada pada syariat Islam.

3. Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen.

Pengetahuan dalam hal ini akan memberikan kepuasan di dalam diri konsumen jika produk tersebut telah digunakan oleh

konsumen. Produk akan memberikan kepuasan maksimal, maka konsumen harus dapat menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan benar sesuai kebutuhan.

## **2.5 Persepsi Kemudahan**

### **2.5.1 Definisi Persepsi Kemudahan**

Menurut Permani (2023) persepsi kemudahan adalah persepsi seseorang tentang penggunaan sistem yang bebas dari usaha dan dengan mudah dilakukan. Kemudahan merupakan sesuatu yang menjadi keinginan dari setiap orang, maka dari itu penyedia layanan pastinya akan berusaha untuk memberikan kemudahan terhadap pelanggannya, salah satu contohnya adalah kemudahan dalam mempelajari penggunaan teknologi. Teknologi yang susah dipelajari tentu tidak memiliki banyak peminat hal itu berdampak pada penunjukan sikap negatif dari para calon konsumennya. Oleh karena itu penyedia layanan biasanya menghadirkan teknologi yang baru dan unik tetapi dalam penggunaannya tidak terlalu merepotkan para pengguna. (Permani, 2023)

Jogiyanto (2009) menyatakan persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Dari definisinya maka dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya



Kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi informasi merupakan hal yang mudah dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi penggunanya (Devid, 2012). Menurut Widjana (2010) kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Menurut Panggih dan Paulus (2014) kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu kepercayaan bahwa suatu sistem komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Menurut Farizi, (2013) bahwa kemudahan merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa bahwa sistem informasi mudah digunakan maka seseorang akan cenderung menggunakannya. Persepsi kemudahan penggunaan memberikan indikator terhadap suatu sistem informasi (termasuk internet banking) yang meliputi Efisiensi waktu dalam penggunaan, tampilannya situsnya mudah dimengerti, menambah keterampilan dalam menggunakannya, dan mudah dipelajari. Menurut Davis (2012), kemudahan adalah sebuah teknologi yang diartikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer/*internet banking* bisa dengan mudah dipahami dan digunakan sehingga nasabah tidak harus memerlukan usaha yang keras dalam menggunakannya.

Menurut Jogiyanto (2011) kemudahan penggunaan QRIS adalah suatu derajat dimana seseorang percaya bahwa dengan



menggunakan sebuah teknologi akan membuat seseorang percaya bahwa sistem informasi mudah digunakan maka ia akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah digunakan maka ia tidak akan menggunakannya begitupun dengan QRIS jika sistemnya mudah akan membuat orang percaya dan akan menggunakannya.

Ada beberapa indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain yaitu teknologi informasi sangat mudah dipelajari, teknologi informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan pengguna, keterampilan pengguna akan bertambah ketika menggunakan teknologi informasi, dan teknologi informasi sangat mudah dioperasikan.

### **2.5.2 Faktor-Faktor Mempengaruhi Persepsi Kemudahan**

Menurut (Ramadhan, 2023) Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi beberapa faktor:

1. Faktor pertama berfokus pada teknologi itu sendiri, contohnya pengalaman pengguna terhadap penggunaan teknologi yang sejenis.
2. Faktor kedua adalah reputasi akan teknologi tersebut yang diperoleh pengguna. Reputasi yang baik yang didengar oleh pengguna akan mendorong keyakinan pengguna terhadap kemudahan penggunaan teknologi tersebut.
3. Faktor ketiga yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap kemudahan menggunakan teknologi adalah

tersedianya mekanisme pendukung yang handal. Mekanisme pendukung yang terpercaya akan membuat pengguna merasa nyaman dan merasa yakin, bahwa terdapat mekanisme pendukung yang handal jika terjadi kesulitan dalam menggunakan teknologi, maka mendorong persepsi pengguna ke arah lebih positif.

### **2.5.3 Persepsi Kemudahan dalam Perspektif Islam**

Menurut Ramadhani (2023) kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan. Menurut Yulianti (2021) salah satu yang menunjukkan adanya kemudahan dalam penggunaan atau indikator kemudahan penggunaan suatu produk teknologi dilihat dari efisiensi atau ketepatan dalam menggunakan teknologi tersebut ialah sebagai berikut:

1. Tidak membuang banyak waktu
2. Tidak membuang banyak tenaga
3. Tidak memerlukan banyak biaya
4. Penyajian fitur-fitur yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti, mudah dipelajari
5. Dapat menambah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi baru.

### **2.5.4 Persepsi Kemudahan Dalam Menggunakan QRIS**

Persepsi kemudahan dalam menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) menjadi salah satu faktor

utama yang mendorong adopsi sistem pembayaran ini di Indonesia. Kemudahan tersebut tercermin dari proses penggunaannya yang sederhana, hanya memerlukan pemindaian kode QR melalui aplikasi pembayaran pada ponsel pintar. Tanpa perlu membawa uang tunai atau kartu, pengguna dapat menyelesaikan transaksi secara cepat dan praktis. QRIS juga menghilangkan kerumitan dalam memilih aplikasi pembayaran, karena standar ini memungkinkan pengguna untuk bertransaksi dengan aplikasi apa pun yang mendukung QRIS, memberikan fleksibilitas yang lebih luas bagi konsumen dan pelaku usaha (Adrianto, 2019).

Selain itu, QRIS memberikan kenyamanan bagi pelaku usaha, terutama UMKM, yang sering kali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan berbagai metode pembayaran. Dengan QRIS, mereka hanya perlu menyediakan satu kode QR untuk melayani berbagai aplikasi pembayaran yang digunakan konsumen, sehingga mengurangi biaya dan kompleksitas administrasi. Kemudahan ini tidak hanya mempercepat proses transaksi, tetapi juga mendukung upaya inklusi keuangan, menjangkau masyarakat yang sebelumnya belum memiliki akses ke layanan keuangan formal. Dengan fitur-fitur yang intuitif dan ramah pengguna, QRIS telah berhasil menciptakan persepsi bahwa sistem pembayaran digital dapat diakses dan digunakan oleh semua kalangan, baik di kota besar maupun di daerah terpencil (Yulianti, 2021).

### **2.5.5 Indikator Persepsi Kemudahan**

Menurut (Mbete & Tanamal, 2020) terdapat lima indikator kemudahan penggunaan, yaitu :

1. Mudah untuk berinteraksi (*easy to interact*) kemudahan konsumen berinteraksi dengan penjual ritel didalam e-commerce merupakan hal yang penting dalam faktor kemudahan.
2. Mudah melakukan transaksi (*easy to do transaction*) dalam melakukan pembelian online, kemudahan dalam transaksi pembayaran akan lebih menarik konsumen.
3. Mudah memperoleh produk (*easy to get product*) pada e-commerce terdapat berbagai macam produk dengan pembeli yang berbeda – beda. Kemudahan dalam pencarian produk akan lebih membantu konsumen untuk mendapatkan produk yang dibutuhkan.
4. Mudah untuk dipelajari (*easy to learn*) dalam hal ini diartikan bahwa penggunaan sebuah website maupun aplikasi dapat dengan mudah dipelajari dan dimengerti.
5. Mudah untuk digunakan (*easy to use*) dapat diartikan bahwa penggunaan aplikasi ataupun website mudah dioperasikan.

### **2.6 Penelitian Terkait**

Penelitian terdahulu memiliki fungsi untuk dijadikan pedoman ketika peneliti melakukan penelitian untuk menambah teori yang akan peneliti gunakan untuk mengkaji penelitian yang

akan dilakukan. Pada penelusuran sebelumnya, tidak ditemukan judul yang mirip dengan penelitian peneliti. Namun peneliti mengutip beberapa penelitian sebelumnya sebagai patokan penelitian yang dilakukan. Dibawah ini peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya dalam bentuk ikhtisar dan kajiandkajian yang berkaitan dengan penelitian.

*Penelitian pertama* (Permani, Mujiyati, 2023) yang berjudul, “Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (QRIS) Pada Mahasiswa”, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 100 responden. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pengetahuan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko terhadap keputusan menggunakan QRIS pada mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel bebas terkait pengetahuan dan persepsi kemudahan serta objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS diterima, hasil ini dibuktikan dengan diperoleh  $t_{hitung}$  (2,167) dan  $t_{tabel}$  (1,984) dengan tingkat signifikansi 0,033 dengan menggunakan batas signifikasi sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $2,167 > 1,984$  atau  $0,033 <$

0,05 sehingga variabel pengetahuan (PE) secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Penelitian Kedua* (Engko, Dkk, 2023) yang berjudul, “Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi”, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 43 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh technology acceptance model (tam) sebagai variabel mediasi dalam hubungan pengetahuan dan minat bertransaksi menggunakan layanan quick response indonesia standart (QRIS). Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel bebas terkait pengetahuan serta objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku usaha UMKM Coffeeshop. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tanpa mengetahui manfaat dan kemudahan tidak cukup untuk mempengaruhi minat.

*Penelitian ketiga* (Mutiara, 2023) yang berjudul, ”Pengaruh Pengetahuan Mengenai QRIS, Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS, Dan Persepsi Risiko Keamanan QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada



Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Universitas Lampung”, Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 169 responden. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan mengenai QRIS, persepsi kemudahan penggunaan QRIS, dan persepsi risiko keamanan QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS di kalangan mahasiswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel bebas terkait pengetahuan dan persepsi kemudahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan mengenai QRIS, persepsi kemudahan penggunaan QRIS, dan persepsi risiko keamanan QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung dengan kadar determinasi sebesar 0,298 atau 29,8% keputusan bertransaksi menggunakan QRIS dipengaruhi oleh pengetahuan mengenai QRIS, persepsi kemudahan penggunaan QRIS, dan persepsi risiko keamanan QRIS, sisanya sebesar 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

*Penelitian keempat* (Simatupang, Ramadhani, 2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia”, Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 71



responden. penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar Pengaruh Kemudahan dan Kemanfaatan Transaksi dalam Menggunakan QRIS BSI terhadap Minat Nasabah Bank Syariah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang merupakan jenis penelitian kuantitatif. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel bebas terkait pengetahuan serta objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi tentang Kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS BSI oleh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Karawaci Kelapa Dua. Hasil output dengan analisa inner model melalui bootstrapping untuk uji nilai P Values dengan hasil H0 ditolak dan H1 diterima dan nilai bersifat positif.

*Penelitian kelima* (Yulianti ,2021) yang berjudul, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet Di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan sampel yang berjumlah 97 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) baik secara parsial maupun secara simultan terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah jenis penelitian yang

merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Persamaan selanjutnya yaitu pada variabel bebas terkait pengetahuan dan persepsi kemudahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tidak ada pengaruh secara parsial pada variabel pengetahuan QRIS terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (2) Ada pengaruh secara parsial pada variabel kemudahan penggunaan QRIS terhadap penggunaan EWallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (3) Ada pengaruh secara parsial pada variabel kemanfaatan QRIS terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. (4) Pada variabel pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan QRIS terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terkait**

No.	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Permani, Mujiyati (2023) Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan	Penelitian kuantitatif	Variabel pengetahuan (PE) secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap keputusan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Persamaan: Variabel pengetahuan, kemudahan dan minat menggunakan QRIS.  Perbedaan: Responden penelitian sebelumnya

	Menggunakan Dompot Digital (QRIS) Pada Mahasiswa		Universitas Muhammadiyah Surakarta.	khusus mahasiswa sedangkan kajian ini fokus pada masyarakat umum.
2.	Engko, Dkk (2023) Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi	Penelitian kuantitatif	menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS pada pelaku usaha UMKM Coffeshop. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tanpa mengetahui manfaat dan kemudahan tidak cukup untuk mempengaruhi minat.	Persamaan: Variabel pengetahuan dan minat transaksi menggunakan QRIS. Perbedaan: Kajian sebelumnya tidak melihat variabel persepsi kemudahan melainkan variabel TAM sebagai moderasinya,
3.	Mutiara (2023) Pengaruh Pengetahuan Mengenai QRIS, Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS, Dan Persepsi Risiko Keamanan QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Universitas Lampung.	Penelitian kuantitatif	Terdapat pengaruh pengetahuan mengenai QRIS, persepsi kemudahan penggunaan QRIS, dan persepsi risiko keamanan QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Lampung.	Persamaan: Variabel pengetahuan, kemudahan dan minat menggunakan QRIS. Perbedaan: Penelitian sebelumnya juga meneliti aspek persepsi resiko keamanan dan keputusan bertransaksi.

4.	Simatupang, Ramadhani (2023) Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia	Penelitian kuantitatif	menunjukkan bahwa Persepsi tentang Kemudahan bertransaksi berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS BSI oleh nasabah Bank Syariah Indonesia KCP Tangerang Karawaci Kelapa Dua. Hasil output dengan analisa inner model melalui bootstraping untuk uji nilai P Values dengan hasil H0 ditolak dan H1 diterima dan nilai bersifat positif.	<p>Persamaan: Variabel kemudahan dan minat menggunakan QRIS.</p> <p>Perbedaan: Kajian sebelumnya tidak mengkaji variabel pengetahuan, melainkan variabel kemanfaatan.</p>
5.	Yulianti (2021) Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, Dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Penelitian kuantitatif	Tidak ada pengaruh variabel pengetahuan QRIS terhadap penggunaan E-Wallet. Ada pengaruh secara parsial pada variabel kemudahan penggunaan QRIS terhadap penggunaan EWallet. Ada pengaruh secara parsial pada variabel kemanfaatan QRIS terhadap penggunaan E-Wallet. Variabel pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kemanfaatan QRIS	<p>Persamaan: Variabel pengetahuan, kemudahan dan penggunaan menggunakan QRIS.</p> <p>Perbedaan: Kajian sebelumnya tidak mengkaji variabel minat, namun terdapat variabel kemanfaatan yang respondenya terfokus hanya pada mahasiswa.</p>

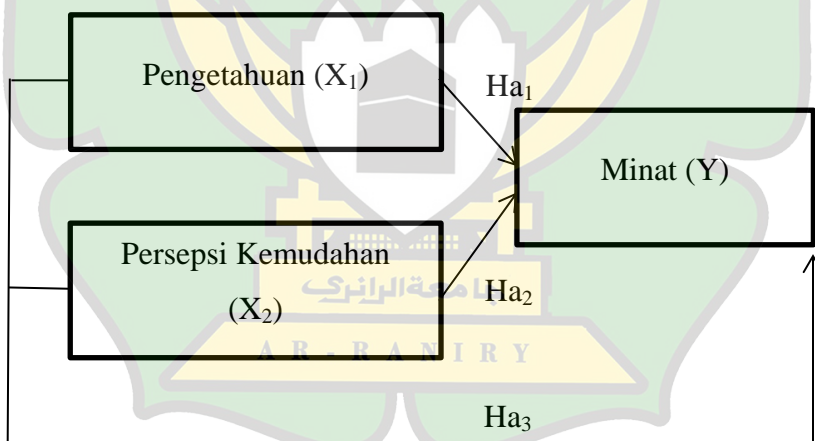
			terhadap penggunaan E-Wallet di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.	
--	--	--	---	--

Sumber: Data Diolah (2024)

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**



Berdasarkan gambar 2.1 bisa dilihat bahwa variabel bebas adalah pengetahuan dan persepsi kemudahan dan variabel terikat adalah minat menggunakan QRIS. Oleh karena itu, terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel yang membuat pengaruh terhadap variabel terikat, variabel bebas adalah pengetahuan dan persepsi kemudahan.
2. Variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel bebas, variabel terikat adalah minat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.

## **2.8 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah jawaban sementara yang peneliti buat dirumuskan dengan beberapa bentuk pertanyaan. Hipotesis dianggap sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori dan dugaan awal dari peneliti. Berdasarkan kerangka pemikiran dan model penelitian pada halaman sebelumnya (Arikunto, 2018). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Menggunakan QRIS  
Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022) yang berjudul, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) ” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan sementara (hipotesis) yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>1</sub> : Pengetahuan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Kota Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia.

H0<sub>1</sub> : Pengetahuan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Kota Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia.

## 2. Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Penelitian yang dilakukan oleh Murningsih (2024) yang berjudul, “Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Dipasar Manis Purwokerto” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS dipasar manis Purwokerto. Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan sementara (hipotesis) yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>2</sub> : Persepsi kemudahan memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syarian Indonesia.

H0<sub>2</sub> : Persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syarian Indonesia.



### 3. Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan QRIS

Penelitian yang dilakukan oleh Alfahri (2023) yang berjudul, “pengaruh pengetahuan, persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan teknologi Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Berdasarkan uraian tersebut, maka dugaan sementara (hipotesis) yang di peroleh dalam penelitian ini adalah:

Ha<sub>3</sub> : Pengetahuan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia.

H0<sub>3</sub> : Pengetahuan dan persepsi kemudahan tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*quantitative method*). Metode ini memiliki fungsi untuk menjawab masalah pada penelitian yang melibatkan data numerik dan program statistik. Metode kuantitatif adalah metode yang penggunaannya memakai alat analisis kuantitatif, seperti model matematika, model statistik, dan ekonometrika (Sugiyono, 2017). Terdapat hubungan kausalitas pada penelitian ini. Hubungan kausalitas adalah hubungan yang membuat sebab dan akibat antar variabel bebas dengan variabel terikat.

Proses pemilihan metode penelitian kuantitatif ini berdasarkan penentuan dari peneliti yang ingin menyesuaikan dengan kebutuhan peneliti didalam penelitian ini. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survey dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan cara menyebarkan berbagai pernyataan yang berbentuk kuesioner kepada responden (masyarakat Kota Banda Aceh) sebagai instrumen penelitian, kemudian peneliti membagi menjadi beberapa variabel dan data tersebut peneliti olah menggunakan alat analisis statistik guna memperoleh hasil yang diinginkan sehingga hanya metode ini yang sesuai dan dapat menyelesaikan masalah penelitian terkait.

Penelitian lapangan merupakan cara mengumpulkan data & informasi yang didapatkan dengan cara langsung turun kelapangan kemudian melakukan penyebaran kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu masyarakat Kota Banda Aceh.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah pengetahuan dan persepsi kemudahan memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Banda Aceh. Sehingga penelitian ini berbentuk penelitian eksplanatori. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kuantitatif eksplanatori merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel yang membuat pengaruh pada hipotesis.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan diadakannya populasi adalah untuk dapat menentukan besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Adapun populasi menurut data dari Badan Pusat Statistik (2020) total populasi masyarakat di Kota Banda Aceh jika dihitung secara keseluruhan (setiap kecamatan yang ada di Kota Banda Aceh) yang telah berkeja yakni 56.635 jiwa.

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Di mana, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2019). Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*, hal ini dilakukan karena setiap masyarakat memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan diteliti dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sugiyono (2014) sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

Keterangan:

n = jumlah populasi

N = populasi

$e^2$  = nilai error (10%)

Peneliti menggunakan nilai error 10% karena jumlah populasi pada penelitian ini sangat besar dan peneliti memiliki keterbatasan

dari segi pendanaan, waktu dan juga tenaga. Untuk menghitung sampel penelitian dilakukan perhitungan berikut:

$$n = 56.635 / (1 + (56.635 \times 0,1^2))$$

$$n = 56.635 / (1 + (56.635 \times 0,01))$$

$$n = 56.635 / (1 + 566,35)$$

$$n = 56.635 / 567,35$$

$$n = 99,8$$

$$n = 100$$

Dari hasil perhitungan penentuan jumlah sampel, maka didapatkan 100 responden yang akan digunakan untuk mengukur pengaruh yang ada di dalam penelitian ini.

### **3.3 Sumber Data**

Peneliti menggunakan data primer yang menurut Sugiyono (2017) sebagai data yang peneliti dapatkan dari sumber utama. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat terkait pengetahuan, kemudahan dan minat menggunakan QRIS Bank Syariah. Menurut Sugiyono (2017) data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang akan disebarakan kepada banyak responden. Adapun sumber data yang bersifat data primer pada penelitian ini berupa angket kuesioner dan dokumentasi penelitian.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner

Kuesioner adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi sebuah pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2017). Jenis kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup. Cara pengisian kuesioner ini sangat mudah, dimana responden hanya tinggal membaca dan memilih jawaban dengan centang pada jawaban yang tertera, kemudian dikembalikan pada peneliti jika sudah selesai. Penggunaan kuesioner tertutup sangat memudahkan peneliti dalam menganalisis data kuesioner yang telah terkumpul. Adapun kuesioner dibagikan secara daring melalui google form sehingga dapat menjangkau dan memudahkan responden.

Skala ukur adalah suatu ketentuan untuk menentukan panjang atau pendek suatu interval pada alat ukur sehingga dapat menghasilkan informasi yang bersifat kuantitatif dalam pengukurannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan skala likert yang dimodifikasi mulai dari 1 sampai 5 dengan 5 alternatif jawaban dan bobot poin dapat dilihat pada tabel 3.3:

**Tabel 3. 1 Skala Pengukuran**

<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Kategori</b>	<b>Singkatan</b>
Sangat Tidak Setuju	1	<b>(STS)</b>
Tidak Setuju	2	<b>(TS)</b>
Ragu-Ragu	3	<b>(R)</b>
Setuju	4	<b>(S)</b>
Sangat Setuju	5	<b>(SS)</b>

### 3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, atau hukum yang berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar, serta data-data yang terkait dengan judul penelitian yang penulis peroleh pada saat melakukan observasi dan juga arsip di Bank Syariah Indonesia berupa profil bank dan data, data BPS Kota Banda Aceh.

### 3.5 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis secara kuantitatif yang dinyatakan dengan menggunakan angka angka yang perhitungannya menggunakan statistik dibantu dengan program pengolah data statistik.

#### 3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

##### 3.5.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji tingkat kebenaran pada kuesioner yang akan disebar. Kuesioner dianggap valid jika pertanyaan, pernyataan pada kuesioner tersebut bisa menjelaskan sesuatu yang akan diukur dari kuesioner tersebut (Ariawaty dan Evita, 2018). Cara pengujian:

- Apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (valid)
- Apabila nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (tidak valid)



### 3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Sugiyono, (2017) mengatakan pengujian reliabilitas merupakan seberapa jauh hasil yang diukur dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Pengujian reliabilitas berfungsi sebagai penentuan sejauh mana konsistensi hasil pengukuran ketika melakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama. Cara pengujian:

- Apabila *cronbach alpha*  $> 0,6$  maka hasil pengukuran dapat dinyatakan *valid*
- Apabila *cronbach alpha*  $< 0,6$  maka hasil pengukuran dapat dinyatakan tidak *valid*

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

(Sugiyono 2017) menyatakan bahwa pengujian asumsi klasik adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum menganalisis regresi linear berganda. Dilakukannya uji ini untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta mempunyai estimasi akurat. Pada pengujian ini ada tiga uji yang dipakai yaitu:

#### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah data pada penelitian berdistribusi secara normal atau secara tidak normal. Jika pada penelitian mempunyai data yang berdistribusi normal, maka data tersebut boleh digunakan untuk melakukan analisis respon jawaban penelitian. Peneliti menggunakan pengujian normalitas data dengan menggunakan nilai rasio

skewness dan kurtosis. Skewness dan kurtosis digunakan untuk menilai apakah data terdistribusi normal, menghitung rasio skewness dan kurtosis mempunyai keunggulan dibandingkan metode pengujian normalitas lainnya. Dengan menguji skewness dan kurtosis, kita dapat menentukan apakah suatu kurva normal condong kekanan atau kekiri, atau terlalu datar atau mengumpul ditengah. Pengujian normalitas skewness dan kurtosis disebut juga sebagai ukuran kemencengan suatu data. Untuk melihat apakah data terdistribusi normal ataupun tidak, dengan melihat rasio skewness dan kurtosis direntang -2 dan 2 maka data tersebut dapat dianggap terdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

### **3.5.2.2 Uji Multikolinearita**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas (Ariawaty et al., 2018). Untuk melihat suatu model regresi yang baik maka model regresi tersebut tidak boleh mengalami multikolinearitas diantara variabel bebas, atau tidak ada korelasi diantara variabel bebas. Pengujian ini dilihat dari besarnya nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan toleransi. Berikut adalah ketentuan uji ini:

- nilai tolerance  $> 0,1$  atau nilai VIF  $< 10$  (tidak terjadi multikolinearitas)
- nilai tolerance  $< 0,1$  atau nilai VIF  $> 10$  (terjadi multikolinearitas).

### 3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual serta pengamatan ke pengamatan yang lain (Sugiyono, 2017). Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residual SPREID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPREID dan ZPRED (Sugiyono, 2017). Dasar analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, meleber kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Adapun menurut (Ariawaty et al., 2018) mengatakan bahwa pengujian yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk menentukan apakah terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi dengan menguji absolut residual. Sementara itu, syarat untuk uji glejser adalah:

- nilai sig > 0,05 (tidak terjadi heteroskedastisitas)
- nilai sig < 0,05 (terjadi heteroskedastisitas)

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

(Sugiyono, 2017) menyatakan variabel penelitian adalah atribut, sifat, nilai yang dipunyai seseorang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditentukan peneliti untuk dikaji dan membuat kesimpulannya. Terdapat tiga variabel penelitian yang menjadi fokus utama. Variabel (Y) merupakan minat masyarakat menggunakan QRIS, variabel ( $X_1$ ) adalah pengetahuan, dan variabel ( $X_2$ ) adalah persepsi kemudahan. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat, sementara variabel terikat merupakan variabel yang terpengaruh variabel bebas sehingga menjadi hasil dari adanya variabel bebas tersebut.

Variabel operasional merujuk pada semua aspek, nilai, atau karakteristik yang bervariasi dari sebuah objek maupun kegiatan yang sudah ditetapkan lalu diamati dan dianalisis untuk mengambil kesimpulan. Sebelum memulai pengumpulan data, penelitian memerlukan ketetapan variabel yang jelas. Variabel-variabel tersebut hendaknya didasarkan pada permasalahan serta suatu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian (Sugiyono, 2016). Riset yang digunakan yaitu:

a. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah objek didalam suatu penelitian yang bisa mengalami perubahan jika pada variabel bebas mengalami perubahan. Variabel tersebut bertumpu dengan variabel bebas, sehingga variabel terikat tidak bisa hadir apabila variabel bebas

tidak ada. Selain itu variabel terikat juga disebut sebagai output dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah minat masyarakat menggunakan QRIS.

b. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah objek didalam suatu penelitian yang memberikan pengaruh perubahan terhadap variabel terikat. Variabel bebas adalah sebab dari perubahan pada variabel terikat. Apabila variabel bebas mengalami perubahan, maka variabel terikat juga mengalami perubahan. Pada penelitian ini variabel bebas adalah pengetahuan dan persepsi kemudahan.

**Tabel 3. 2 Ringkasan Operasional Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pengetahuan (Literasi Keuangan Syariah) (X <sub>1</sub> )	Literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi	1. Pengetahuan dasar keuangan syariah 2. Tabungan syariah 3. Pinjaman syariah (Nanda, dkk, 2018)	Interval

		pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Nanda, dkk, 2018).		
2.	Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	Menurut Widjana (2010) kemudahan penggunaan adalah keyakinan individu bahwa menggunakan sistem teknologi informasi tidak akan merepotkan atau membutuhkan usaha yang besar pada saat digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak membuang banyak waktu</li> <li>2. Tidak membuang banyak tenaga</li> <li>3. Tidak memerlukan banyak biaya</li> <li>4. Penyajian fitur-fitur yang sederhana sehingga mudah untuk dimengerti, mudah dipelajari</li> <li>5. Dapat menambah kemampuan individu dalam menggunakan teknologi baru (Mukhtisar, 2021)</li> </ol>	Interval
3.	Minat (Y)	Minat adalah suatu keinginan seseorang untuk melakukan suatu perilaku	<ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Perasaan senang</li> <li>(2) Tertarik</li> <li>(3) Memperhatikan</li> <li>(4) Keterlibatan</li> </ol>	Interval

		tertentu. Seseorang melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat melakukannya (Jogiyanto, 2007).	(Hajjah, 2015).	
--	--	---	-----------------	--

Sumber: Data diolah (2024)

### 3.7 Metode Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan persamaan dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Penggunaan QRIS

a = Konstanta

$b_1b_2$  = Koefesiensi regresi variabel terikat

$X_1$  = Pengetahuan

$X_2$  = Persepsi kemudahan

e = *error*



### 3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban bersifat sementara. Uji ini dilakukan dengan menentukan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan atas dasar kerangka berfikir, yang mana pada penelitian ini telah diajukan perumusan hipotesis kemudian dilakukan pengujian dan dibuktikan kebenarannya, dengan menggunakan (uji t), (uji F), dan ( $R^2$ ).

#### 3.8.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut (Ariawaty et al., 2018) Uji t bertujuan agar dapat mengetahui apakah variabel independent secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dilakukannya uji t pada sebuah penelitian ditujukan untuk melihat adakah pengaruh parsial pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan hasil yang dapat di dapat setelah dilakukannya uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada standar error ( $\text{sig} < \text{nilai } 0,05 (\alpha)$ ) dan nilai t hitung  $>$  nilai t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada standar error ( $\text{sig} < \text{nilai } 0,05 (\alpha)$ ) dan nilai t hitung  $<$  nilai t tabel maka

dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

### **3.8.2 Uji F (Uji Simultan)**

Menurut (Ariawaty et al., 2018) Uji F dilaksanakan bertujuan untuk melihat apakah variabel independent secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dilakukannya uji ini untuk melihat adakah pengaruh simultan pada variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun ketentuan dalam menentukan hasil dari analisa uji F yakni dengan cara berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada standar error ( $\text{sig} < \text{nilai } 0,05 (\alpha)$ ) dan nilai F hitung  $>$  nilai F tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada standar error ( $\text{sig} < \text{nilai } 0,05 (\alpha)$ ) dan nilai F hitung  $<$  nilai F tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.

### **3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini berfungsi sebagai perhitungan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai pada rentang diantara nol (0) sampai dengan satu (1). Apabila nilai pada  $R^2$  mendekati nol (0) maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas,

apabila nilai pada  $R^2$  mendekati satu (1) maka kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat semakin kuat. (Sugiyono, 2017).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran QRIS Pada Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia merupakan hasil merger dari tiga bank syariah, yaitu PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri, dan PT Bank BNI Syariah Bank Syariah Indonesia sejak tahun 2021 ini telah memiliki beberapa produk dan jasa. Produk dan jasa ini dikategorikan ke dalam tiga jenis yaitu: Produk penghimpun dana, produk penyaluran dana dan produk jasa pelayanan. Adapun produk penghimpun dana untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menampungnya dalam bentuk simpanan dan giro. Beberapa produk di Bank Syariah Indonesia yaitu BSI GIRO, Tabungan Pensiunan Tabungan Mabrur, Tabungan KU dan Tabungan Easy.

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah salah satu layanan yang dapat digunakan di Bank Syariah Indonesia (BSI). Sejak diresmikan pada tanggal 1 Januari 2020 hingga September 2022, Bank Indonesia telah mencatat pengguna QRIS di Indonesia telah mencapai lebih dari 25 Juta orang dan 22 juta merchant. 90 persen dari jumlah merchant itu sendiri ialah pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), yang dimana ini sesuai dengan target awal ketika diluncurkannya layanan ini oleh Bank Indonesia pada Agustus 2019 (Heriyanto, 2022).

Pada PON XXI Aceh-Sumatera Utara, transaksi QRIS BSI mengalami peningkatan hingga 30% dari biasanya. Selain QRIS,

BSI juga menyediakan layanan lain, seperti: BSI Gadai Emas, BSI Payment Point, BSI Tabungan Berencana, BSI Deposito Rupiah, Pinjaman tanpa agunan hingga Rp 30 juta.

## 4.2 Karakteristik Responden

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada bagian ini responden dibagi berdasarkan jenis kelamin. Pembagiannya dapat dilihat pada table 4.1. berikut:

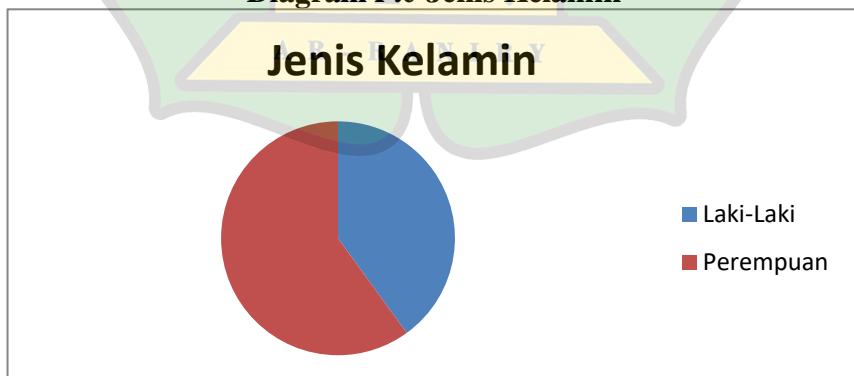
**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	40	40%
2	Perempuan	60	60%
Total Responden		100	100 %

Sumber: Data primer diolah (2024)

Adapun jika dijabarkan dalam sebuah bentuk grafik diagram *pie*, dapat dinyatakan bahwa digaram *pie* yang mewakili jenis kelamin pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.1**  
**Diagram *Pie* Jenis Kelamin**



Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram *pie* 4.1, dapat diketahui bahwa dari 100 (100%) responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 60 orang (60%) hal ini dikarenakan selama penelitian peneliti banyak menjumpai kalangan perempuan yang menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia. Kemudian jumlah responden laki-laki sebanyak 40 orang (40%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah yang menjadi sampel ialah adalah perempuan.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tingkat usia seseorang dapat menunjukkan tingkat kematangan seorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut dalam menentukan pilihan. Salah satunya adalah menjadi nasabah bank. Pembagian kelompok usia responden dapat dilihat pada table 4.2 berikut:

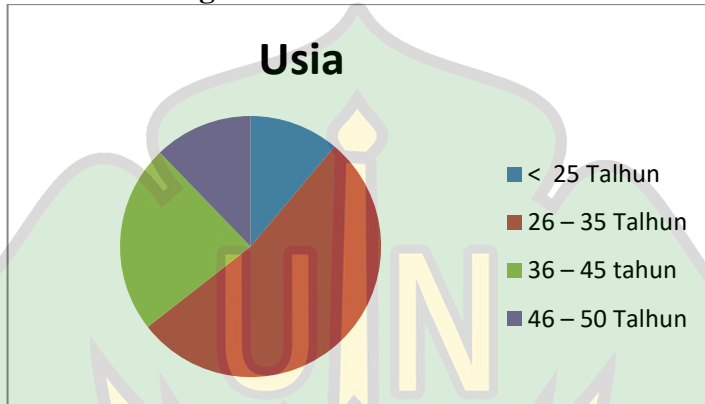
**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
	< 25 Tahun	10	10 %
	26 – 35 Tahun	48	48%
	36 – 45 tahun	21	21%
	46 – 50 Tahun	11	11%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Adapun jika dijabarkan dalam sebuah bentuk grafik diagram *pie*, dapat dinyatakan bahwa digaram *pie* yang mewakili usia pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.2**  
**Diagram *Pie* Berdasarkan Usia**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram *pie* 4.2, dapat diketahui bahwa dari 100 (100%) responden yang terpilih, didominasi oleh responden pada kelompok usia 26 – 35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 48 orang (48%). Hal ini dikarenakan rata-rata responden yang peneliti jumpai kalangan ibu-ibu dan bapak-bapak yang berusia antara 26 – 35 tahun dan sebagian sudah berkeluarga, namun ada juga yang belum berkeluarga, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah Indonesia yang menjadi sampel adalah dari kelompok usia 26 - 35 tahun.

#### **4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang juga dapat menunjukkan tingkat kematangan seorang sehingga dapat mempengaruhi



perilaku orang tersebut dalam menentukan pilihan. Salah satunya adalah menjadi nasabah bank. Pembagian kelompok pendidikan responden Bank Syariah Indonesia dapat dilihat pada table 4.3 berikut:

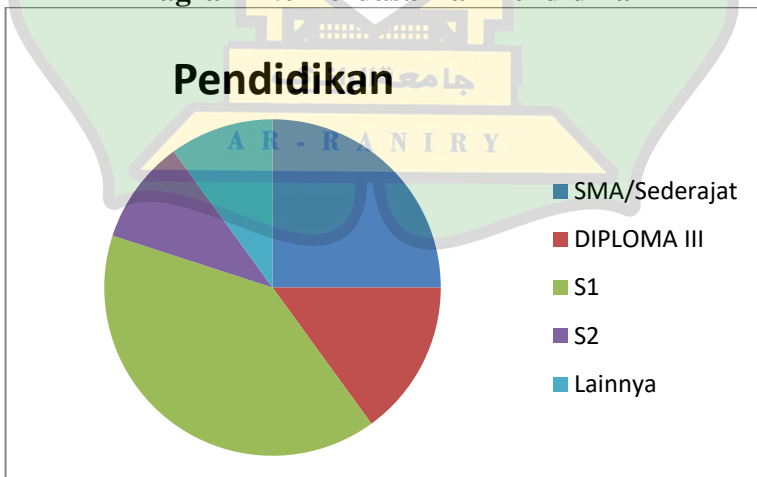
**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No.	Kategori Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA/Sederajat	25	25%
2	DIPLOMA III	15	15%
3	S1	40	40%
4	S2	10	10%
5	Lainnya	10	10%
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Adapun jika dijabarkan dalam sebuah bentuk grafik diagram *pie*, dapat dinyatakan bahwa digaram *pie* yang mewakili pendidikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.3**  
**Diagram *Pie* Berdasarkan Pendidikan**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram *pie* 4.3, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya ialah S1 dengan jumlah responden 40 orang (40%), kemudian diikuti oleh responden yang tingkat pendidikan terakhirnya SMA dengan jumlah responden masing-masing 25 orang (25%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah Indonesia adalah tamatan S1.

#### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Begitu juga pengalaman dapat menjadi bagian dari aspek yang menenukan nasabah memilih bank yang akan dijadikan sebagai tempat transaksi. Salah satunya adalah menjadi nasabah bank Syarian Indoesia. Pembagian kelompok responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada table 4.4 berikut:

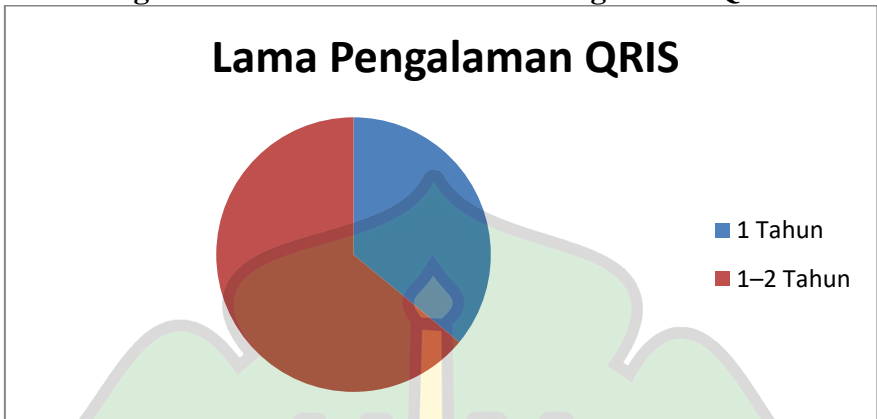
**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengalaman QRIS**

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
	1 Tahun	36	36%
	1–2 Tahun	64	64%
	<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Adapun jika dijabarkan dalam sebuah bentuk grafik diagram *pie*, dapat dinyatakan bahwa digaram *pie* yang mewakili Lama Pengalaman QRIS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Diagram 4.4**  
**Diagram Pie Berdasarkan Lama Pengalaman QRIS**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram *pie* 4.4, dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang terpilih, didominasi oleh responden yang mempunyai pengalaman menjadi nasabah bank Syariah Indonesia ialah 1 – 2 tahun dengan jumlah responden 64 orang (64%), kemudian diikuti oleh responden yang mempunyai pengalaman selama 1 tahun sebanyak 36 orang (36%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar nasabah Bank Syariah Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah menjadi nasabah selama 1 – 2 tahun.

### **4.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Data validitas ini diperoleh dari 100 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Artinya uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian guna mendapatkan kelayakan instrumen penelitian yang akan digunakan. Untuk menentukan nilai validitas, maka digunakan rumus  $n - 2$  atau  $100 -$

2 = 98. Angka 98 inilah kemudian dilihat nilai  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun hasil uji validitas setiap item dapat dilihat Tabel 4.5.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Validitas**

Variabel		$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Ket
Pengetahuan ( $X_1$ )	<b>P1</b>	0,585	0,197	Valid
	<b>P2</b>	0,719	0,197	Valid
	<b>P3</b>	0,849	0,197	Valid
	<b>P4</b>	0,866	0,197	Valid
	<b>P5</b>	0,829	0,197	Valid
	<b>P6</b>	0,751	0,197	Valid
Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )	<b>PK1</b>	0,765	0,197	Valid
	<b>PK2</b>	0,866	0,197	Valid
	<b>PK3</b>	0,803	0,197	Valid
	<b>PK4</b>	0,852	0,197	Valid
	<b>PK5</b>	0,721	0,197	Valid
Minat (Y)	<b>M1</b>	0,647	0,197	Valid
	<b>M2</b>	0,904	0,197	Valid
	<b>M3</b>	0,885	0,197	Valid
	<b>M4</b>	0,878	0,197	Valid

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dinyatakan valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi yaitu sebesar 0,197 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam. Selanjutnya, hasil pengujian instrument penelitian dari segi reliabilitas *item-total statistics* terhadap 100 responden. Output hasil dari uji reliabilitas

menggunakan program *SPSS Statistic 26.0* ringkasan dari hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4. 6**  
**Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>		
<i>Variable</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
Pengetahuan	0,862	6
Persepsi Kemudahan	0,861	5
Minat	0,841	4

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Hasil perhitungan uji reabilitas dengan menggunakan software SPSS dapat dilihat pada *Cronbach's Alpha*. Data dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Tentunya kita juga sudah tahu, kalau data yang baik itu adalah data yang berdistribusi normal. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Normalitas K-S:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

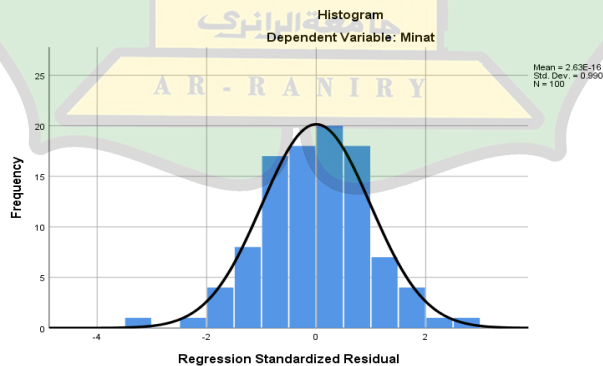
**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44835683
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.036
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

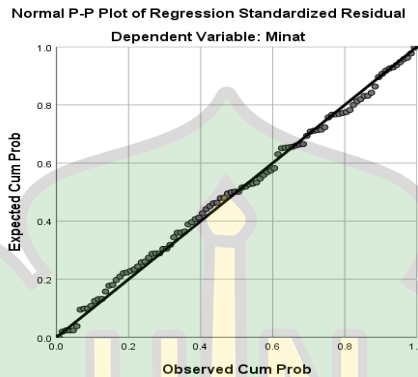
Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kualitas produk *Asiymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**Gambar 4.1**  
**Histogram Uji Normalitas**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

**Gambar 4.2**  
**Normal P-P Plot Uji Normalitas**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Pada gambar normal plot (Gambar 4.1 dan 4.2) terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan melihat tampilan gambar normal plot dapat disimpulkan bahwa gambar normal plot memberikan pola distribusi normal. Berdasarkan uji asumsi klasik tersebut, dapat dijelaskan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian memenuhi semua asumsi klasik, sehingga model regresi linear berganda dalam penelitian ini layak digunakan.

#### **4.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dalam analisis regresi linear berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinieritas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan



adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (1) Melihat nilai korelasi antar variabel independent. (2) Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*. (3) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Dalam kesempatan kali ini kita akan memprektekkan cara melakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF menggunakan program SPSS.

Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Multikolinearitas (Tolerance dan VIF) Seperti yang kita ketahui, bahwa setiap uji statistik yang dilakukan pasti ada dasar pengambilan keputusannya. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan Tolerance dan VIF adalah sebagai berikut:

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

1. Jika nilai  $VIF^R < 0,10$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
2. Jika nilai  $VIF > 0,10$  maka artinya terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	Pengetahuan	.634	1.576
	Persepsi Kemudahan	.634	1.576
a. Dependent Variabel: Minat			

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

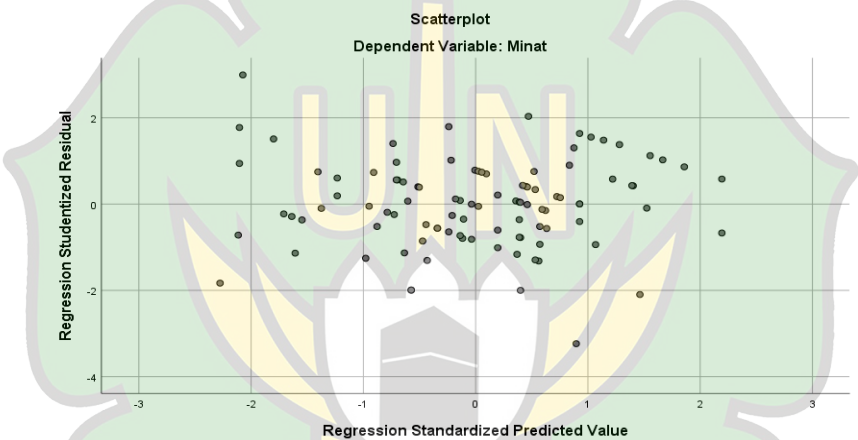
Pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas ini, dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan VIF. Berdasarkan tabel output "*Coefficients*" pada bagian "*Collinearity Statistics*" diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 0,634, variabel ( $X_2$ ) dan sebesar 0,634 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel ( $X_1$ ) sebesar 1,576 dan variabel ( $X_2$ ) sebesar 1,576 lebih kecil dari 10. Maka mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali: 2016).

**Gambar 4. 3 Sacatterplot Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Dari gambar di atas kita bisa melihat hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* telah memenuhi syarat heteroskedastisitas karena pada grafik scatterplot diatas titik-titiknya tidak membentuk pola tertentu dan tidak teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas atau bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji bertujuan menunjukkan terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas antar variabel. Pengambilan keputusan membandingkan nilai sigfikansi harus lebih besar dari 0,05

sehingga dapat dinyatakan data antar variabel tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, pada penelitian ini peneliti juga melakukan uji glejser yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai sig > 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas dan apabila nilai sig < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat indikasi heteroskedastisitas. Dengan demikian diperoleh hasil uji gletser sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.241	.659		3.403	.001
	Pengetahuan	.058	.036	.202	1.626	.107
	Persepsi Kemudahan	-.098	.045	-.272	-2.184	.061

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas pada kolom sig diperoleh nilai signifikasi > 0,05 untuk variabel Gaya pengetahuan (X<sub>1</sub>) dan variabel persepsi kemudahan (X<sub>2</sub>) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

#### 4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data yang diotput dalam SPSS dengan model analisis regresi linear berganda didapatkan hasil pada tabel 4.9.

**Tabel 4. 10 Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.530	1.060		5.219	.000
Pengetahuan	.209	.058	.353	3.621	.000
Persepsi Kemudahan	.272	.072	.367	3.764	.000

a. Dependent Variable: Minat

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Tabel persamaan regresi di atas memberikan informasi tentang persamaan regresi yaitu seberapa besar variabel (X) pengetahuan dan persepsi kemudahan berpengaruh terhadap variabel minat (Y). Adapun rumus persamaan regresi dalam analisis atau penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 5,530 + 0,209 X_1 + 0,272 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Koefisien regresi  $X_1$ , yang diperoleh dari nilai ( $b_1$ ) yaitu sebesar 0,209 bernilai positif. Yang artinya apabila variabel pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat minat sebesar 0,209.

- Koefisien regresi  $X_2$ , yang diperoleh dari nilai ( $b_2$ ) yaitu sebesar 0,272 bernilai positif. Yang artinya apabila variabel persepsi kemudahan mengalami peningkatan sebesar 1 maka semakin meningkat minat sebesar 0,272.

## 4.6 Uji Hipotesis Penelitian

### 4.6.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis regresi linear multiples (berganda). Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (masing-masing) berpengaruh terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y). Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. 11 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.530	1.060		5.219	.000
Pengetahuan	.209	.058	.353	3.621	.000
Persepsi Kemudahan	.272	.072	.367	3.764	.000

a. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer diolah (2024)

Berdasarkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  pada tabel 4.10 maka dapat dilakukan kaidah pengujiannya dengan nilai  $t_{\text{tabel}}$ ,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 100$ , uji satu pihak  $dk = n - k - 1 / dk = 100 - 3 - 1 = 96$ , sehingga diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}} = 1,660$  dan hasilnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan ( $X_1$ )

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel pengetahuan ( $X_1$ ) sebesar 3,621 dengan  $t_{\text{tabel}} 1,660$  menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,621 > 1,660$ ), dengan nilai signifikan ( $10^{-3} < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat ( $Y$ ).

2. Persepsi Kemudahan ( $X_2$ )

Nilai  $t_{\text{hitung}}$  variabel persepsi kemudahan ( $X_2$ ) sebesar 3,764 dengan  $t_{\text{tabel}} 1,660$  menunjukkan bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $3,764 > 1,660$ ), dengan nilai signifikan ( $10^{-3} < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat ( $Y$ ).

#### 4.6.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F Ada variabel yang variabel gunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Pertama adalah membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Kedua adalah membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Berdasarkan Nilai Signifikansi (Sig.) dari Output Anova:

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26 dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Dengan taraf



signifikan sebesar 0,05,  $df (N) = n - k - 1 = 100 - 3 - 1 = 96$ , dimana  $k$  adalah jumlah variabel dan  $n$  adalah banyaknya jumlah sampel, maka dapat ditentukan  $F_{tabel}$  pada penelitian ini sebesar 2,47 Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.11.

**Tabel 4. 12**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	421.909	2	210.955	34.481	.000 <sup>b</sup>
Residual	593.451	97	6.118		
Total	1015.360	99			
a. Dependent Variable: Minat					
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Pengetahuan					

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar atau  $F_{hitung} 34,481 > 2,47$  dan probabilitas signifikan  $10^{-3} < 0,05$  maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan persepsi kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap variabel minat. Dengan demikian, maka persyaratan agar kita dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

#### 4.7 Analisis Koefisien Determinasi

Perhitungan nilai koefisien determinasi sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan variable bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya atau untuk menyatakan besarnya kontribusi variabel terhadap variabel Y.

Koefisien determinasi (R Square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan " $R^2$ " yang bermakna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independent (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependent (Y), atau dengan kata lain, nilai koefisien determinasi atau R Square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 13**  
**Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.645 <sup>a</sup>	.416	.403	2.473
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Pengetahuan				
b. Dependent Variable: Minat				

*Sumber: Data primer diolah (2024)*

Berdasarkan tabel output SPSS "*Model Summary*" di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,416 Nilai R Square 0,416 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu  $0,645 \times 0,645 = 0,416$ . Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,416 yang bernilai positif. Positifnya nilai tersebut mengandung arti bahwa keragaman variabel terikat yakni minat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas yakni variabel pengetahuan ( $X_1$ ) dan variabel persepsi kemudahan ( $X_2$ ) sebanyak 41,6%. Sedangkan sisanya yakni 48,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan pada

penelitian ini, seperti pembiayaan, sistem akad, kepuasan nasabah, harga, keamanan, manfaat dan sebagainya.

## **4.8 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.8.1 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia**

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui, hal tersebut dapat diketahui dari melihat, mendengar, merasa dan lain sebagainya yang telah didasarkan pada pengalaman (Saebani, 2018:15). Pengetahuan penggunaan digital QRIS didefinisikan sebagai suatu wawasan yang menjadikan seseorang memahami dan mampu menggunakan bahkan mengoperasikan suatu teknologi dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi minat pelaku untuk menggunakan QRIS karena apabila pelaku usaha tidak mengetahui maka kemungkinan minat menggunakan QRIS berkurang.

Temuan penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel pengetahuan sebesar 3,621 dengan  $t_{tabel}$  1,660 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,621 >  $t_{tabel}$  1,660 dengan nilai signifikan  $10^{-3} < 0,05$  sehingga dapat diartikan bahwa variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti kajian Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa secara parsial pengetahuan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Aceh Syariah pada masyarakat Kota Sabang. Begitu pula penelitian Engko, dkk (2023) menunjukkan variabel pengetahuan berpengaruh secara langsung terhadap minat menggunakan QRIS. Bahkan Andayanti (2018) dalam penelitiannya menyebutkan variabel pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di kalangan nasabah.

Namun, hal tersebut berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022) yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada mahasiswa. Bahkan penelitian Siregar (2021) juga menunjukkan hal yang sama yakni pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat pada mahasiswa. Hasil ini mempunyai makna bahwa peningkatan pengetahuan tentang QRIS tidak diikuti oleh minat menggunakan QRIS.

#### **4.8.2 Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia**

Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* menyatakan bahwa minat seseorang untuk menggunakan QRIS BSI Mobile didorong oleh keinginan pribadi sebagai bentuk menerima keberadaan teknologi baru. Pengguna akan menerima atau berminat menggunakan teknologi tersebut apabila mereka merasakan bahwa teknologi tersebut bermanfaat ketika digunakan. Menurut (Davis,

2018) manfaat merupakan kepercayaan seseorang terhadap suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja dan performanya.

Adanya QRIS pada aplikasi BSI Mobile memberikan transaksi yang ringkas, otomatis dan efisien sehingga dapat mempercepat pekerjaan seseorang dalam interval waktu yang singkat dan dapat melakukan transaksi dimanapun. Selain itu, QRIS BSI memudahkan untuk mengelola uang masuk dan uang keluar, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif (Engko, 2023).

Temuan penelitian diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi kemudahan sebesar 3,764 dengan  $t_{tabel}$  1,660 menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  3,764 >  $t_{tabel}$  1,660 dengan nilai signifikan ( $10^{-3} < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan bahwa variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ramadhan (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Aceh Syariah pada masyarakat Kota Sabang.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latief (2020) yang menunjukkan bahwa manfaat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan QRIS BSI Mobile. Hal ini dikarenakan uang digital memberikan manfaat transaksi yang dapat cepat terselesaikan. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh (Mubarak, 2023) menyatakan bahwa *perceived usefulness* (manfaat) berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan Mobile Banking. Hal ini dikarenakan semakin banyak kemanfaatan yang diterima oleh nasabah sehingga tingkat minat nasabah dalam menggunakan *Mobile Banking* juga semakin meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa manfaat QRIS pada aplikasi BSI Mobile berpengaruh terhadap minat nasabah menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile di kalangan nasabah BSI di Kota Banda Aceh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan nasabah dalam penggunaan QRIS pada aplikasi BSI Mobile, seperti QRIS pada aplikasi dapat memperbaiki kinerja nasabah, meningkatkan efektivitas, memberikan manfaat bagi pengguna, meningkatkan produktivitas dan mempercepat proses transaksi ketika menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile yang menyebabkan nasabah berminat untuk menggunakan QRIS pada aplikasi BSI Mobile sebagai metode pembayaran secara non tunai.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Shasanti (2024) yang menyatakan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada konsumen Burjo dan Warmindo di Kota Semarang. Begitu pula penelitian Alfani (2023) menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan QRIS.



### **4.8.3 Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat dalam Transaksi Menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia**

Berdasarkan uji F pada tabel 4.12, maka diperoleh hasil dari pengujian simultan yaitu pengetahuan dan persepsi kemudahan memperoleh nilai yang signifikan sebesar  $10^{-3} < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 47,345 > F_{tabel} 2,47$ , sehingga  $H_{a3}$  diterima. Maka, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia. Jika pengetahuan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama ditingkatkan maka minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia juga akan ikut meningkat.

Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,416. Besarnya nilai koefisien determinasi yakni sebesar 0,416 atau sama dengan 41,6%. Nilai tersebut mengandung arti bahwa variabel pengetahuan dan persepsi kemudahan dapat mempengaruhi minat menggunakan QRIS pada masyarakat Banda Aceh di Bank Syariah Indonesia sebesar 41,6%. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 58,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti pembiayaan, sistem akad, kepuasan nasabah dan sebagainya.

Adanya pengaruh secara simultan kedua variabel tersebut juga diperkuat oleh kajian-kajian sebelumnya, dimana kajian Ramadhan (2023) menunjukkan bahwa secara simultan variabel



pengetahuan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Bank Aceh syariah dan Bank Syariah Indonesia pada masyarakat Kota Sabang. Begitu pula penelitian (Nurdin, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengetahuan dan kemudahan berpengaruh positif terhadap keputusan menggunakan QRIS di kalangan nasabah. Bahkan Alfani dan Ariani (2023) menyebutkan pengetahuan dan persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik QRIS. Adapun hasil yang tidak sejalan juga ditemukan pada penelitian lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfahri (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa variabel pengetahuan dan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan *Quick Response Indonesia Standard*. Begitu pula penelitian Anjelina, (2018) yang menggambarkan bahwa pengetahuan dan persepsi kemudahan tidak mempunyai dampak pada keputusan menggunakan *E-Money*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar  $10^{-3} < 0,05$ .
2. Variabel persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar  $10^{-3} < 0,05$ .
3. Variabel pengetahuan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia dengan nilai signifikansi sebesar  $10^{-3} < 0,05$ .

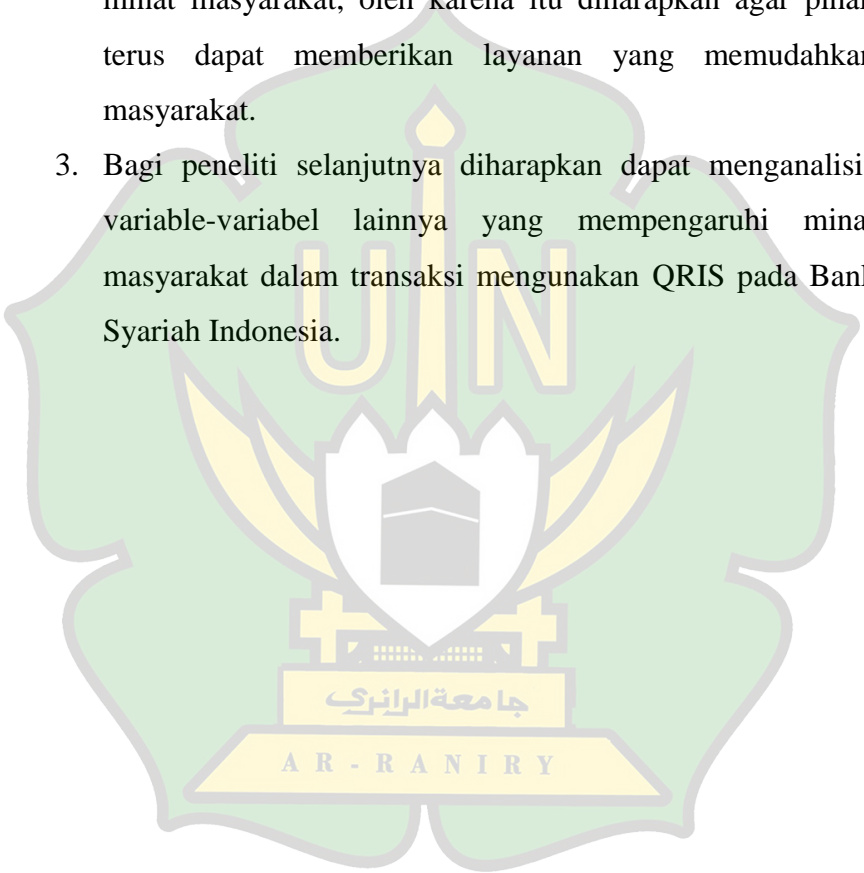
#### **5.2 Saran**

Agar hasil kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian, diketahui pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada minat masyarakat menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia, oleh

karena itu diharapkan agar pihak Bank terus dapat memberikan sosialisasi terhadap QRIS.

2. Dari hasil penelitian, diketahui persepsi kemudahan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan pada minat masyarakat, oleh karena itu diharapkan agar pihak terus dapat memberikan layanan yang memudahkan masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variable-variabel lainnya yang mempengaruhi minat masyarakat dalam transaksi menggunakan QRIS pada Bank Syariah Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, Firmansyah, A. (2019) *Manajemen Bank Syariah*. Surabaya: Jurnal Akuntansi
- Agustina, K. E., & Musmini, L. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kredibilitas Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 11 No. 02, 2686-1941 .
- Ahdiat, A. (2023). *Transaksi QRIS Meningkat, Capai Rekor Baru pada Akhir 2022*. Retrieved from Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/transaksi-QRIS-meningkat-capai-rekor-baru-pada-akhir-2022>
- Andayanti, W. (2018). *Pengaruh Motivasi Wirausaha Terhadap Minat*, Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Andespa, R.(2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*. Vol 3, hal. 176-182
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (1997). *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ariawaty, R. N., & Evita, S. N. (2018). *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT. Bima Pratama Sejahtera.
- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kota Banda Aceh.:* <https://bandaacehkota.bps.go.id/statictable/2020/06/19/33/>

jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-banda-aceh-2015-2022.html

- Bank Indonesia. (2022). *Kanal dan Layanan*. Retrieved from Bank Indonesia: <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx> . Jalan M.H. Thamrin No. 2, Jakarta
- Darsini, Fahrurrozi & Cahyono, A. E., (2019). *Pengetahuan*. Jawa Timur: Jurnal Keperawatan.
- Davis, F.D (2018). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*.
- Engko, C., Limba, B. F., & Achmad P. A. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Dan Minat Bertransaksi Menggunakan Layanan QRIS Dengan Technology Acceptance Model (Tam) Sebagai Variabel Mediasi*.
- Ertiana, D., & Zain, S. B. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, v. 14, n. 1, p. 96-108.
- Faradila, R. S. (2018). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Beli dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 149 - 160.
- Faradila, S. N., & Soesanto, H. (2016). Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Manfaat terhadap Minat Beli dengan Kepercayaan Sebagai Variabel

- Intervening (Studi pada Pengunjung Toko Online berrybenka.com di Kalangan Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol. 1, No. 1, Hal. 149-160.
- Fauziah, N. D. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kota Batu: Literasi Nusantara.
- Hardianto. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Komparasi Antara Bank Syariah Mandiri Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatra Selatan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Jogiyanto, (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*, Bandung: Erlangga
- Kebung, K. (2011). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Kotler, P., Kevin, L. K., (2018). *Manajemen Pemasaran*. Bandung: Erlangga.
- Madjid, N. M., Fielnanda, R., & a Sesarwati, B. (2023). Pengaruh Fluktuasi Harga Emas Dan Promosi Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Jelutung. Jambi: *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, Vol. 3, hal. 106-103
- Mbete, G. S., dan R. Tanamal. 2020. Effect of Easiness, Service Quality, Price, Trust of Quality of Information and Brand Image of Consumer Purchase Decision On Shopee Online

- Purchase. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* 5(2): 100.
- Muhamad. (2015). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Muslim, W. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Kepercayaan Terhadap Minat Beli Cryptocurrency Di Kalangan Mahasiswa Bina Sarana Informatika Margonda. *Jurnal Transformasi Bisnis Digital*, 165-176.
- Mutiara, I., (2023). Pengaruh Pengetahuan Mengenai QRIS, Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS, Dan Persepsi Risiko Keamanan QRIS Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan QRIS Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ips Universitas Lampung. *Jurnal Ekonomi Terbaru* 5(2): 100.
- Nanda, Ayumiati dan Rahmaton Wahyu. (2018). Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh. *JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance* Volume 1, No (2).
- Notoatmodjo, (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novianti, N. (2024). Optimasi Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam Abc Di Bekasi: Pendekatan Matriks Analisis Strategis . *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)* , Volume 4, No. 1, p. 39-55.



- Nurdin, N., Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, Vol. 3 No. 2, 158-173.
- Nurhayati. (2018). Memahami Konsep Syariah, Fikih, Hukum Dan Ushul Fikih. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 128.
- Nurrachmi. (2024). Peran Koperasi Syariah Sebagai Pusat Kegiatan Muamalah Jamaah Masjid (Studi Kasus Koperasi Syariah Baitul Mu'min Komplek Pasir Jati, Desa Jati Endah Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung). *Jurnal Ilmiah Mizani*, 7(1), 55–66.
- Paramitha, A. D., Kusumaningtyas, D. (2020). *QRIS*. Kediri: Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor ANGGOTA No. 24/ 1 /PADG/2022*. Retrieved from BnakIndonesia:[https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG\\_240122.aspx#:~:text=Peraturan%20Anggota%20Dewan%20Gubernur%20Nomor%202024%2F1%2FPADG%2F2022%20tanggal%202025,Implementasi%20Standar%20Nasional%20Quick%20Response%20Code%20untuk%20Pembayaran](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/PADG_240122.aspx#:~:text=Peraturan%20Anggota%20Dewan%20Gubernur%20Nomor%202024%2F1%2FPADG%2F2022%20tanggal%202025,Implementasi%20Standar%20Nasional%20Quick%20Response%20Code%20untuk%20Pembayaran)
- Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/2009 Tanggal 13 April 2009* :  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi\\_111](https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_111)

209.aspx#:~:text=Peraturan%203A%20Peraturan%20Bank%20Indonesia%20No.11%2F12%2FPBI%2F2009%20Tanggal,13%20April%202009%20tentang%20Uang%20Elektronik%20%28Electronic%20Money%29

- Permani, C. E., Mujiyati. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Dompot Digital (QRIS) Pada Mahasiswa. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 187-193
- Purba. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Rahma. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Berbasis Kelompok. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 4(1), 9-20.
- Ramadhani, S. (2023). Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Dalam Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 195-210
- Rizqi. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Produk Tabungan Easy Pada Bank Syariah Indonesia KCP Meulaboh. Aceh: *Repository*.

- Robin. (2023). Pengaruh Keamanan, Kemudahan, dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada PT Lion Parcel. *eCo-Buss*, 117-128.
- Sagayarani, D. (2021). Digital payments in India - statistics & facts. Name of Conference: International Conference on “Paradigm Shift in Taxation, Accounting, *Finance and Insurance*, 28–33.  
<https://www.statista.com/topics/5593/digital-payment-in-india/>
- Sari, .L. F. (2023). *Pengguna QRIS di Aceh Tembus 455 Ribu, Didorong Digitalisasi*. Retrieved from Katadata: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/transaksi-QRIS-meningkat-capai-rekor-baru-pada-akhir-2022>
- Shafira, A. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Manfaat, Dan Kepercayaan Terhadap Kepuasan Nasabah Dalam Menggunakan Brimo di Kota Semarang . *Jurnal Ilmiah Research and Development Student (JIS)*, 62-74.
- Sihombing, (2019) *Consumer Behavior and Marketing Strategy*, 4th ed. The Mc Graww-Hill Companies, ICN.
- Simatupang, R. D. F ., & Ramadhani, F. A.,(2023). *Analisis Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Pelaku Umkm Dalam Menggunakan QRIS Bank Syariah Indonesia*. *Journal of Islamic Economics, Business and finance*. Vol.13 No.1

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwanti, I., & Aprilin, H. (2017). *Studi Korelasi Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Penularan Hepatitis Dengan Perilaku Cuci Tangan*. *Jurnal Keperawatan*, 10(2), 13-13.
- Wikanso. (2013). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Pasar*, 76.
- Yulianti, M. (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan, dan Kemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Terhadap Penggunaan E-Wallet di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*.



## LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Kuesioner Penelitian*

#### KATA PENGANTAR

Kepada Yth. Bpk/Ibu/Sdr.....

Di tempat

Dengan hormat, Sehubungan dengan penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **“Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Masyarakat Kota Banda Aceh dalam Transaksi Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Bank Syariah Indonesia”** maka saya bermaksud untuk memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr untuk meluangkan waktu guna mengisi angket ini untuk keperluan penelitian. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr merupakan pendapat pribadi sesuai dengan yang Bapak/Ibu/Sdr alami. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar. Identitas dan keterangan yang telah Bapak/Ibu/Sdr berikan akan dijaga kerahasiaannya, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban karena hanya untuk kepentingan penelitian penyusun skripsi. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr dalam meluangkan waktu untuk mengisi angket ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Peneliti,

Fajar Sidik  
NIM. 190603065

## KUESIONER

1	Nama	(boleh tidak diisi)	
2	Alamat		
3	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Laki-laki	<input type="checkbox"/> Perempuan
4	Usia	<input type="checkbox"/> < 25 Tahun <input type="checkbox"/> 26 - 35 Tahun	<input type="checkbox"/> 36 - 45 Tahun <input type="checkbox"/> 46 - 50 Tahun
5	Pendidikan Terakhir	<input type="checkbox"/> SMA <input type="checkbox"/> DIPLOMA III <input type="checkbox"/> SI	<input type="checkbox"/> S2 <input type="checkbox"/> Lainnya....
6	Pendapatan	<input type="checkbox"/> < Rp 1.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 1.100.000-3.000.000 <input type="checkbox"/> Rp 3.100.000-5.000.000	<input type="checkbox"/> Rp 5.100.00-10.000.000 <input type="checkbox"/> > Rp 10.000.000
7	Pengalaman menjadi nasabah BSI	<input type="checkbox"/> 1 Tahun <input type="checkbox"/> 1 – 2 Tahun	

### Pengetahuan (Literasi Keuangan Syariah)

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya melakukan transaksi menggunakan QRIS dikarenakan pengetahuan saya tentang prinsip keuangan syariah					
2	Saya memiliki pemahaman tentang transaksi menggunakan QRIS pada BSI					
3	Prinsip bagi hasil dan kerja sama antara nasabah dan BSI sangat baik dalam transaksi menggunakan QRIS					
4	Transaksi menggunakan QRIS dapat memudahkan dalam akad pembiayaan					
5	Saya mengetahui terkait bagi hasil melalui transaksi menggunakan QRIS					
6	Transaksi menggunakan QRIS dapat digunakan untuk akad murabahah dan mudharabah					

## Persepsi Kemudahan

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Transaksi menggunakan QRIS dapat menghemat waktu					
2	Transaksi menggunakan QRIS tidak membutuhkan biaya besar					
3	Transaksi menggunakan QRIS tidak membutuhkan tenaga untuk berkunjung ke lokasi BSI					
4	Transaksi menggunakan QRIS mudah dimengerti karena fiturnya yang sederhana					
5	Transaksi menggunakan QRIS dapat menambah pengetahuan nasabah tentang teknologi dalam transaksi					

## Minat Nasabah

No	PERNYATAAN	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya sangat senang bisa menggunakan jasa transaksi menggunakan QRIS					
2	Saya tertarik menjadi nasabah Bank Syariah Indonesia karena adanya transaksi menggunakan QRIS					
3	Saya terlebih dahulu memperhatikan dan memahami transaksi menggunakan QRIS saat hendak menjadi nasabah pada Bank Syariah Indonesia					
4	Saya selalu terlibat secara langsung dalam transaksi menggunakan QRIS					



*Lampiran 2. Tabulasi Data Penelitian*

NO	PENGETAHUAN						PERSEPSI KEMUDAHAN					MINAT (Y)			
	1	2	3	4	5	6	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3
2	4	2	2	3	2	2	2	2	5	4	3	2	4	4	4
3	5	3	5	5	5	3	5	5	4	4	5	5	5	3	4
4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	4	4	4	1	1	5	4	5	5	5	5
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	4	5	1	3	1	4	1	3	4	1	3	4	4	4	4
8	1	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	5	5	5	2
9	3	4	1	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	3	3
10	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
11	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5
12	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2
13	4	4	5	4	5	5	4	3	3	3	4	4	5	4	5
14	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	2
15	3	3	3	4	4	4	2	2	3	1	2	3	3	4	4
16	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	3	4
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
18	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4
19	4	3	4	3	4	1	3	2	3	4	1	3	4	3	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
21	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
23	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	5	3	2	2	1	3	5	3	3	3	3	5	3	3
26	3	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3

27	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
31	3	1	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3
32	4	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	4	3
33	4	5	1	5	1	1	2	2	3	3	3	4	4	3
34	3	2	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3
35	5	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5
36	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2
37	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3
38	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	4
39	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
41	4	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4
42	2	5	3	5	5	5	4	4	4	4	3	2	2	2
43	3	5	5	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3
44	2	5	5	5	5	5	2	1	1	3	2	3	5	4
45	3	4	4	4	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3
46	5	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	5
47	4	4	2	2	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4
48	4	3	4	4	4	5	4	3	3	3	3	3	4	4
49	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	1	4	4	3
50	3	5	5	5	5	5	2	2	2	2	1	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
52	2	3	2	4	3	3	1	1	4	1	2	1	4	3
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
54	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
55	3	4	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3
56	5	5	5	5	5	5	1	2	5	5	4	5	5	5
57	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
58	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5

59	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	3	5
60	4	3	2	4	5	3	5	5	4	4	2	4	4	3	4
61	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4
62	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3
63	5	2	2	3	3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4
64	5	4	2	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	4	4	5	5
66	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
67	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4
68	5	4	5	5	4	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3
69	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4
70	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	3	5	5	3	3
71	1	3	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3
72	4	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	4	2	2	2
73	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
75	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	2	2
76	3	3	4	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	3
77	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
78	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
79	4	2	3	1	1	4	1	3	3	3	3	4	3	4	3
80	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5
81	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3
82	3	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	3	3	3
83	2	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
84	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	2	5	4	4
85	3	4	4	4	5	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3
86	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	1	5	5	5
87	2	4	3	4	3	1	2	2	2	3	4	2	4	4	4
88	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4
89	3	3	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	3	3
90	5	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	5	3	3	3

<b>91</b>	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
<b>92</b>	5	3	3	3	3	2	5	4	3	4	4	5	4	3	4
<b>93</b>	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2
<b>94</b>	4	1	2	5	5	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2
<b>95</b>	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3
<b>96</b>	3	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5
<b>97</b>	5	5	5	4	4	2	5	3	3	3	3	5	3	3	3
<b>98</b>	5	5	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5
<b>99</b>	5	4	3	4	2	3	4	4	3	5	5	4	4	3	5
<b>100</b>	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4



**Lampiran 3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

X<sub>1</sub>

		Correlations						
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.339**	.325**	.494**	.272**	.336**	.585**
	Sig. (2-tailed)		.001	.001	.000	.006	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.339**	1	.580**	.544**	.418**	.426**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.325**	.580**	1	.662**	.756**	.538**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.494**	.544**	.662**	1	.738**	.555**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.272**	.418**	.756**	.738**	1	.594**	.829**
	Sig. (2-tailed)	.006	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
X6	Pearson Correlation	.336**	.426**	.538**	.555**	.594**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.585**	.719**	.849**	.866**	.829**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	6

		X1	X2	X3	X4	X5	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	.623**	.429**	.582**	.391**	.765**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.623**	1	.716**	.618**	.483**	.866**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.429**	.716**	1	.614**	.458**	.803**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X4	Pearson Correlation	.582**	.618**	.614**	1	.619**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X5	Pearson Correlation	.391**	.483**	.458**	.619**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.765**	.866**	.803**	.852**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	5

Correlations						
		Y1	Y2	Y3	Y4	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	1	.407**	.354**	.320**	.647**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	.407**	1	.792**	.813**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	.354**	.792**	1	.811**	.885**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	.320**	.813**	.811**	1	.878**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.647**	.904**	.885**	.878**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	4

**Lampiran 4. Hasil Uji Regression**

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Kemudahan, Pengetahuan <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Minat			
b. All requested variables entered.			

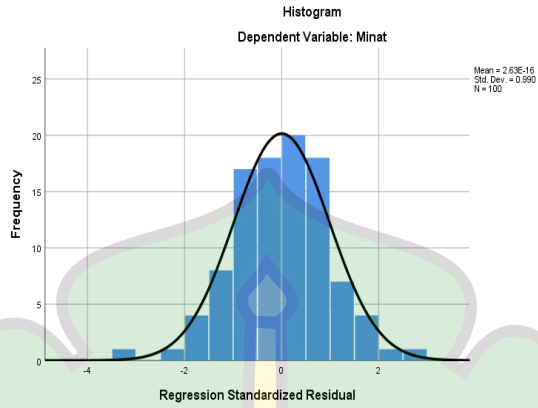
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 <sup>a</sup>	.416	.403	2.473
a. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Pengetahuan				
b. Dependent Variable: Minat				

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.909	2	210.955	34.481	.000 <sup>b</sup>
	Residual	593.451	97	6.118		
	Total	1015.360	99			
a. Dependent Variable: Minat						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Kemudahan, Pengetahuan						

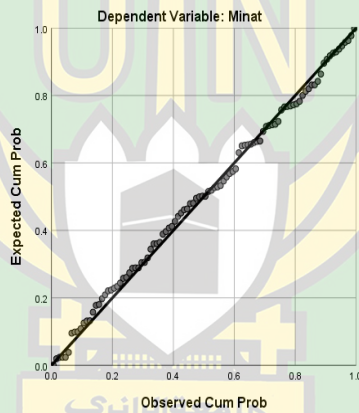
Coefficients <sup>a</sup>									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.530	1.060			5.219	.000		
	Pengetahuan	.209	.058	.353		3.621	.000	.634	1.576
	Persepsi Kemudahan	.272	.072	.367		3.764	.000	.634	1.576
a. Dependent Variable: Minat									

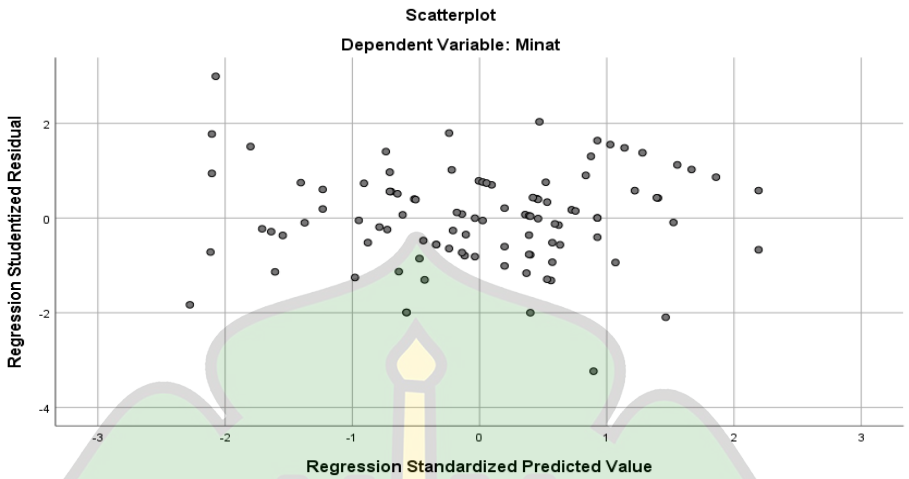


## Lampiran 5. Hasil Uji Asumsi Klasik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.44835683
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.036
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Lampiran 6. Tabel T Tabel**

Pr	0.5	0.2	0.1	0.05	0.02	0.01	0.002
df	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607

45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119

93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374



**Lampiran 7. Tabel F Tabel**

Df untuk penyebut (N2)	Df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16	233.99	236.77	238.88	240.54	241.88
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04

48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93



*Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian*

























## *Lampiran 9 Riwayat Hidup*

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. Nama Lengkap : Fajar Sidik
2. Tempat/Tanggal Lahir : Padang rubek, 23 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 190603065
9. Alamat : Gp.Padang rubek, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya
10. Nama Orang Tua/Wali
  - a. Ayah : Ishak
  - b. Ibu : Nur Habibah
11. Pekerjaan
  - a. Ayah : PNS
  - b. Ibu : Ibu Rumah Tangga
12. Alamat Orang Tua/Wali : Gp.Padang rubek, Kec. Kuala Pesisir, Kab. Nagan Raya
13. Riwayat Pendidikan
  - a. Tahun : 2007 – 2013 SDN Kuala Baro
  - b. Tahun : 2013 – 2016 MTsN Model Meulaboh 1
  - c. Tahun : 2016 – 2019 MAN 1 Aceh Barat

d. Tahun : 2019 – 2024 Perbankan Syariah, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-  
Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Fajar Sidik  
NIM. 190603065

